

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI  
(Studi Kasus : KPRI-SEDAR Percut Sei Tuan)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AMALIA INDAH KARTIKA  
148220047**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI  
(Studi Kasus : KPRI-SEDAR Percut Sei Tuan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area



**OLEH :**

**AMALIA INDAH KARTIKA  
148220047**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

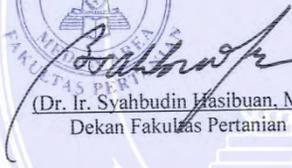
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota  
Koperasi (Studi Kasus: KPRI-SEDAR)  
Nama : Amalia Indah Kartika  
NPM : 14.822.0047  
Fakultas : Pertanian

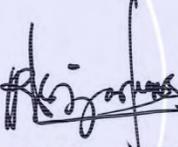
Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
(Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, Ms.PhD)  
Pembimbing I

  
(Faeza Hafiz Saragih, SP, M.Sc)  
Pembimbing II

Diketahui :

  
(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)  
Dekan Fakultas Pertanian

  
(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)  
Ketua Progam Studi

Tanggal Lulus : 16 November 2018

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

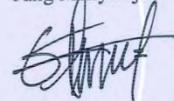
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia Indah Kartika  
NPM : 148220047  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

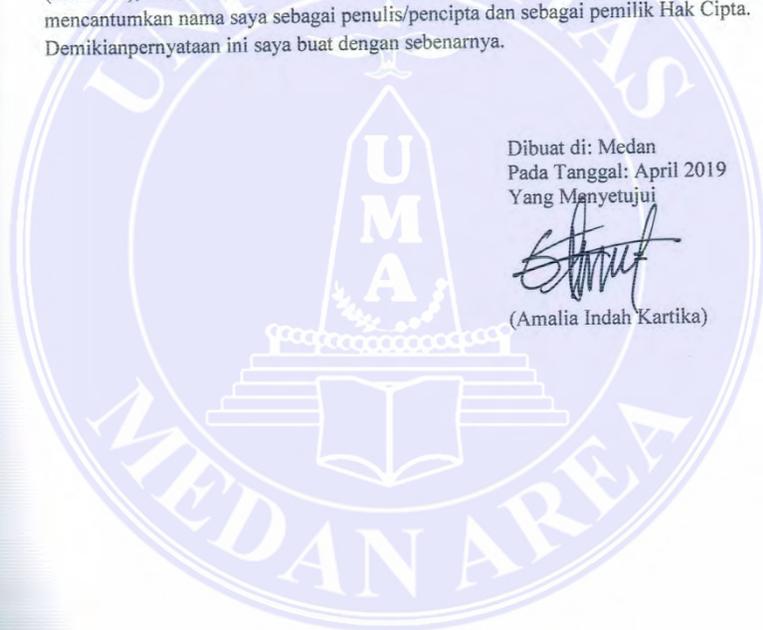
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingka Partisipasi Anggota Koperasi”.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan  
Pada Tanggal: April 2019  
Yang Menyetujui



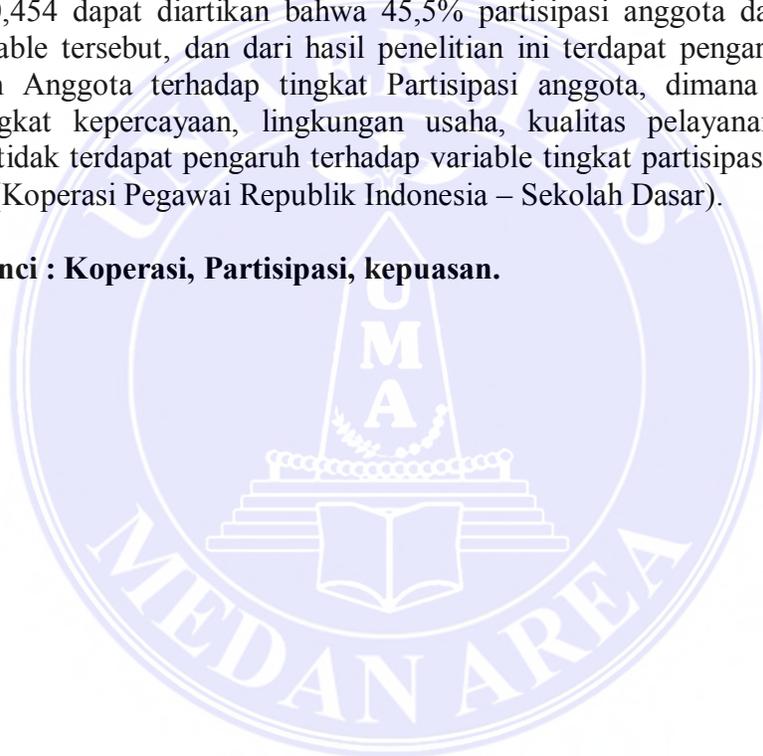
(Amalia Indah Kartika)



## ABSTRAK

Partisipasi anggota merupakan ikut sertanya anggota dalam menjalankan hak dan kewajiban secara mental atau emosional untuk meningkatkan atau mempertahankan atau mencapai tujuan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap, kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi anggota. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Percut Sei Tuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 sampel anggota koperasi. Penelitian ini menggunakan metode Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Simultan, Koefisien Nilai  $R^2$  sebesar 0,454 dapat diartikan bahwa 45,5% partisipasi anggota dapat dipengaruhi oleh variable tersebut, dan dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh dari variable Kepuasan Anggota terhadap tingkat Partisipasi anggota, dimana variable lainnya seperti tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan dan motivasi koperasi tidak terdapat pengaruh terhadap variable tingkat partisipasi anggota KPRI-SEDAR (Koperasi Pegawai Republik Indonesia – Sekolah Dasar).

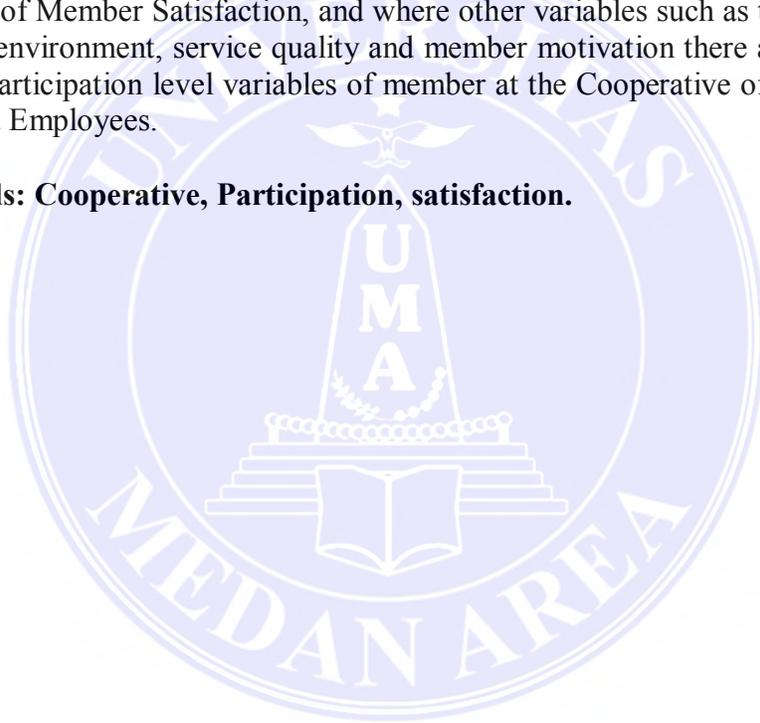
**Kata Kunci : Koperasi, Partisipasi, kepuasan.**



## ABSTRACT

Member participation is the participation of members in exercising their rights and obligations mentally or emotionally to improve or maintain or achieve cooperative goals. This study aims to determine the effect of member participation on satisfaction, level of trust, business environment, service quality, and motivation of members. This research was conducted at the Cooperative of the Republic of Indonesia Employees Percut Sei Tuan. Sampling in this study uses a Simple Random Sampling method. The number of samples examined in this study is 40 samples of cooperative members. This study uses the method of Classical Assumption Test and Multiple Linear Regression. The results of this study indicate The coefficient of  $R^2$  value of 0.454 can be interpreted that 45.5% participation of members can be influenced by these variables, and the results study indicate that there are significant variables of Member Satisfaction, and where other variables such as the level of trust, business environment, service quality and member motivation there are no adherence to level participation level variables of member at the Cooperative of the Republic of Indonesia Employees.

**Keywords: Cooperative, Participation, satisfaction.**



## RIWAYAT HIDUP

Amalia Indah Kartika, lahir di Kota Jakarta Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 28 Desember 1996. Anak ke tiga dari empat bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Iswansyah dan Ibu Kasminah.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis adalah pada tahun 2008 lulus dari Sekolah Dasar Islam (SDI) Alwasliyah Medan Krio. Tahun 2011 lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 40 Medan. Tahun 2014 lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Brigjend Katamso Medan. Dan pada tahun yang sama penulis masuk Perguruan Tinggi Swasta, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Medan. Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Gunung Pamela Simalungun Sumatera Utara dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi”, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana di Program Studi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof.Ir.H.Zulkarnain Lubis, MS, PhD selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Faoeza Hafiz Saragih, SP, M.Sc . selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Yang istimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tua dan keluargapeneliti yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai.
4. Jumin, S.Pd selaku Ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar Percut Sei Tuan yang telah memerikan izin atas terlaksanya penelitian ini hingga selesai.
5. Seluruh sataf Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar Percut Sei Tuan yang telak membantu penelitian ini hingga selesai.
6. Seluruh stafDosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang selama ini sangat berjasa karena telah memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada peneliti.

7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Pertanian yang selalu siap membantupeneliti dan mendukung peneliti dalam kondisi apapun.
8. Untuk sahabat kesayangan saya Novia Agustina Kembaren, teman abadi saya Afra Laras Pitaloka, dan tentunya belahan jiwa saya GESREK terimakasih semuanya Karen aselalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman stambuk 2014 terima kasih untuk segala bentuk bantuan yang kalian berikan selama ini dan semua pihak yang telah banyak membantu peneliti hingga penelitian ini dapat selesai.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kesalahan baik isi maupun tata tulisnya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan fikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata tiada yang dapat peneliti berikan sebagai balasan, hanya Allah SWT yang dapat membalas segala perbuatan dan keikhlasan semuanya yang memberikan semangat kepada peneliti. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, 4 April 2019

(Amalia Indah Kartika)

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitan.....	11
1.5 Kerangka pemikiran .....	11
1.6 Hipotesis .....	13
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Sejarah Koperasi .....	14
2.2 Pengertian Koperasi .....	14
2.3 Pengertian Partisipasi .....	16
2.4 Kepuasan Anggota .....	18
2.5 Tingkat Kepercayaan.....	19
2.6 Lingkungan Kerja.....	20
2.7 Kualitas Pelayanan .....	21
2.8 Motivasi Anggota.....	22
2.9 Hubungan antar variable.....	24
2.9.1 Hubungan Kepuasan Anggota dengan Tingkat Partisipasi.....	24
2.9.2 Hubungan Tingkat Kepercayaan dengan Tingkat Partisipasi .....	25
2.9.3 Hubungan Lingkungan Usaha dengan Tingkat Partisipasi .....	26
2.9.4 Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Tingkat partisipasi .....	26
2.9.5 Hubungan Motivasi anggota dengan Tingkat partisipasi .....	28
2.10 Penelitian Terdahulu.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4 Metode Analisis Data .....	37
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	39

<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>41</b>
4.1 Deskripsi KPRI SEDAR .....	41
4.2 Struktur Organisasi KPRI SEDAR .....	42
4.3 Karakteristik Responden .....	43
4.3.1 Jenis Kelamin .....	43
4.3.2 Usia Responden .....	44
4.3.3 Pendidikan Responden .....	44
4.3.4 Lama Menjadi Anggota .....	45
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Deskripsi data penelitian .....	47
5.1.1 Tingkat kepuasan (X1) .....	47
5.1.2 Tingkat Kepercayaan (X2) .....	48
5.1.3 Lingkungan Usaha (X3) .....	48
5.1.4 Kualitas Pelayanan (X4) .....	49
5.1.5 Motivasi (X5) .....	50
5.2 Uji Asumsi Klasik .....	51
5.2.1 Uji Normalitas .....	52
5.2.2 Uji Linieritas .....	53
5.2.3 Uji Uji Multikolinearitas .....	54
5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	55
5.3 Pengertian Hipotesis Penelitian .....	56
5.3.1 Uji (Uji F) .....	56
5.3.2 Uji Parsial (Uji T) .....	57
5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
5.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
5.4.1 Pengaruh tingkat kepuasan terhadap tingkat partisipasi .....	63
5.4.2 Pengaruh Tingkat Kepercayaan terhadap Tingkat Partisipasi .....	64
5.4.3 Pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Tingkat Partisipasi .....	65
5.4.4 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Partisipasi .....	66
5.4.5 Pengaruh Motivasi terhadap Tingkat Partisipasi .....	67
5.4.6 Pengaruh Tingkat Kepuasan, Tingkat Kepercayaan, Lingkungan Usaha, Kualitas Pelayanan dan Motivasi secara bersama-sama (Simultan) terhadap Kepuasan Anggota .....	68
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
6.1 Kesimpulan .....	71
6.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

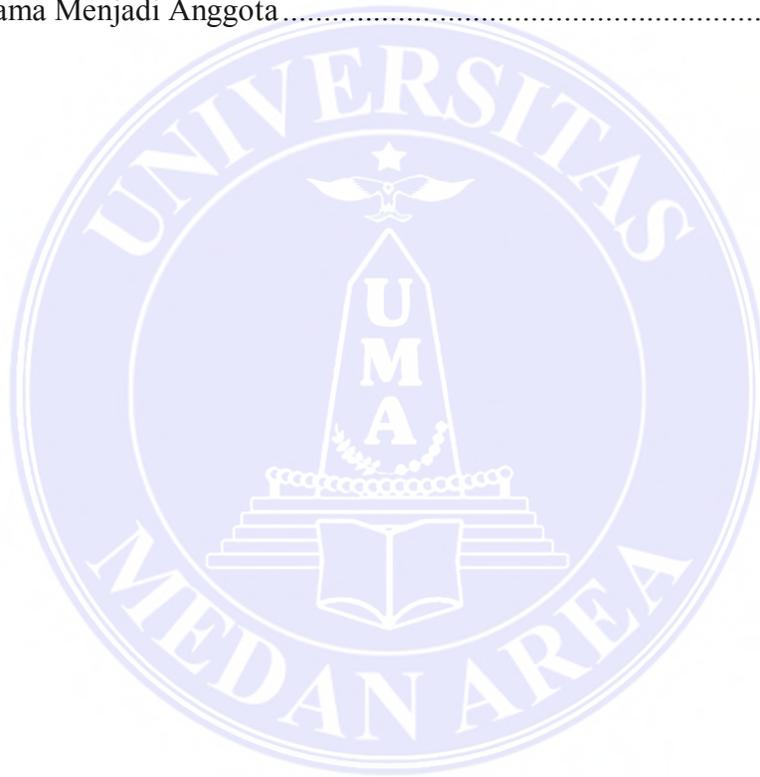
## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
1.	Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.....	6
2.	Jumlah Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar 2013-2017.....	9
3.	Skala Likert pada Pertanyaan Tertutup.....	36
4.	Distribusi frekuensi Tingkat Kepuasan.....	47
5.	Distribusi frekuensi Tingkat Kepercayaan.....	48
6.	Distribusi frekuensi Lingkungan Usaha.....	49
7.	Distribusi frekuensi Kualitas Pelayanan.....	49
8.	Distribusi frekuensi Motivasi.....	50
9.	Distribusi frekuensi Tingkat Partisipasi.....	51
10.	Hasil Uji Normalitas.....	52
11.	Hasil Uji Linieritas.....	53
12.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
13.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
14.	Hasil Rangkuman Uji Simultan (Uji F).....	56
15.	Rangkuman Hasil Uji Parsial (Uji T).....	58
16.	1Hasil Rangkuman Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
1.	Data Pertambahan Jumlah Koperasi di Indonesia 5 Tahun Terakhir.....	5
2.	Kerangka Pemikiran .....	12
3.	Jenis Kelamin.....	43
4.	Usia Responden.....	44
5.	Pendidikan Responden .....	45
6.	Lama Menjadi Anggota.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan
1.	Pra Kuisisioner Penelitian
2.	Kuisisioner Penelitian
3.	Hasil Pra Kuisisioner Penelitian
4.	Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Pra-Kuesioner
5.	Hasil Kuisisioner Penelitian
6.	Perhitungan Kelas Interval
7.	Uji Asumsi Klasik
8.	Hasil Regresi Linier Berganda
9.	Dokumentasi Penelitian
10.	Lokasi Penelitian
11.	Surat Pengambilan Riset
12.	Surat Selesai Riset



## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perekonomian Indonesia, gerakan koperasi merupakan salah satu badan usaha yang kegiatannya berlandaskan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, maka koperasi sangat diperlukan untuk menunjang badan usaha lain seperti Swasta dan BUMN ( UUD 1945, pasal 33 ayat 1). Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan merupakan orang seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Dengan demikian, Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian sekaligus sebagai bagian integral tata perekonomian nasional (Undang - Undang Dasar 1945, pasal 33 ayat 1).

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian Nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Bahwa koperasi perlu lebih membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi sehingga mampu berperan sebagai soko guru perekonomian nasional bahwa pembangunan koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah dan seluruh rakyat (Widiyanti dan Sunindhia, 2003).

Undang-Undang (UU) No.17 tahun 2012 bahwa pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu kebijakan Perkoperasian harus

mencerminkan nilai dan prinsip Koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota koperasi sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Koperasi dituntut untuk mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selanjutnya, koperasi Indonesia wajib memiliki dan berlandaskan nilai-nilai menolong diri-sendiri, bertanggung jawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.

Peranan koperasi dalam pemberdayaan ekonomi rakyat dapat dikatakan bahwa koperasi dan konsep ekonomi rakyat sama-sama memperjuangkan keadilan, sama-sama berusaha memberdayakan rakyat, sama-sama membantu mengangkat masyarakat dari kemiskinan dan kemelaratan, sama-sama lebih mengutamakan kepentingan rakyat secara keseluruhan dari pada kepentingan kelompok individu, sama-sama tumbuh dari bawah, sama-sama didasari atas asas kebersamaan, saling mendukung dan kemitraan (Lubis Zulkarnain, 2008).

Selanjutnya, dalam upaya untuk mewujudkan peranan dan fungsi koperasi dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, koperasi perlu mengembangkan aktivitas dalam rangka :

- a. Meningkatkan jaungkauan pelayanan bagi masyarakat lapisan bawah
- b. Menahan arus keluar sumberdaya keuangan daerah
- c. Meingkatkan posisi tawar anggotanya

- d. Meningkatkan skala usaha bersama
- e. Memberikan pelayanan yang belum ada sebelumnya
- f. Mengembangkan kegiatan lanjutan dari kegiatan anggotanya
- g. Mengembangkan potensi usaha tertentu sekalipun tidak ada kaitan dengan kegiatan anggotanya (Lubis Zulkarnain, 2008).

Koperasi sebagai soko guru ekonomi nasional dan wadah yang paling sesuai dengan pemberdayaan ekonomi rakyat dapat dijadikan sebagai alternatif dalam upaya didasari watak dan ideologi, koperasi sejatinya merupakan media yang sangat strategis bagi pemerintah untuk memerangi kemiskinan di Indonesia (Lubis Zulkarnain, 2008).

Koperasi dikatakan tepat sebagai salah satu alternatif dalam menanggulangi kemiskinan karena memang koperasi bermula digerakan oleh kaum miskin, tani miskin, dan tukang miskin dan ditunjukan untuk membantu mengangkat masyarakat dari kemiskinan dan kemelaratan. Karena koperasi didasarkan kepada solidaritas dan individualitas, tumbuh dari bawah, kesadaran sendiri para anggotanya, kemauan untuk serta ditunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan kemiskinan sebagaimana diuraikan di atas sangat sejalan dengan prinsip dasar koperasi tersebut, sehingga melalui koperasi diharapkan perekonomian rakyat terangkat dan kemiskinan dapat ditanggulangi. Oleh karena itu, kunci pertama dalam meningkatkan peran koperasi untuk mengatasi kemiskinan adalah dorongan masyarakat, terutama yang miskin untuk berkoperasi dengan koperasi, usaha-usaha yang tidak layak secara ekonomis dan berstatus informal dapat menjadi ekonomis dan bersifat

formal. Upaya ini akan menjadikan usah kecil mempunyai daya saing yang lebih tinggi, khususnya dalam menghadapi pasar bebas. (Lubis Zulkarnain, 2008).

Organisasi yang efisien perlu dimiliki oleh koperasi agar dapat berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anggotanya. Kinerja koperasi yang baik sangat diperlukan agar dapat menghasilkan output sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Kinerja merupakan faktor penting bagi suatu organisasi selain mengetahui kinerja koperasi juga untuk mengetahui keefektifan pengembangan koperasi. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat mendorong koperasi untuk terus melakukan perbaikan baik pada kegiatan unit usaha, pelayanan maupun manajemennya. Anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas ganda (double identity). Anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan perusahaan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Program yang dijalankan oleh koperasi sepenuhnya membutuhkan dukungan dari anggota. Partisipasi anggota merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi termasuk koperasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan dapat direalisasikan. Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam

rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar (Roepke, 2000). Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, yaitu koperasi yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya dan dituntut untuk mampu memanfaatkan para anggotanya melalui pelayanan yang memuaskan. Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh manajemen koperasi harus dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat sosial dan ekonomi. Manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota koperasi merupakan motivasi bagi anggota untuk terus bergabung menjadi anggota koperasi. Tanpa manfaat sosial dan ekonomi yang diberikan koperasi, maka koperasi akan sama seperti badan usaha lainnya. (Roepke, 2000)

Anggota adalah pemilik sekaligus pengguna pelayanan koperasi. Kesadaran dan penghayatan anggota terhadap koperasinya sangat diperlukan dengan tujuan akhirnya adalah meningkatnya partisipasi anggota dalam usaha koperasinya. Keaktifan anggota berpartisipasi dalam pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omzet usaha koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi akan menjadi berkembang lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan sisa hasil usaha koperasi (Baswir, 2000:11). Berikut data penambahan jumlah koperasi di Indonesia selama lima tahun terakhir :

Gambar 1. Data Pertambahan Jumlah Koperasi di Indonesia 5 Tahun Terakhir



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia

Berdasarkan Gambar 1. selama periode lima tahun terakhir perkembangan jumlah koperasi di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari segi kuantitas. Menurut data, pada tahun 2012 jumlah koperasi ada 192.442 unit koperasi naik dari tahun 2011 sebanyak 188.181 unit koperasi. Tahun 2013 jumlah koperasi naik sebanyak 203.701 unit koperasi, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya naik menjadi 209.488 unit koperasi dan jumlah koperasi sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 212.135 unit koperasi (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2016).

Berikut Rekapitulasi Data Koperasi 5 Tahun terakhir berdasarkan Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017

No.	Kabupaten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Kota Medan	2.082	2.026	1.916	1.103	1.069
2.	Langkat	592	592	601	653	651
3.	Deli Serdang	552	580	443	631	613
4.	Simalungun	516	466	491	486	486
5.	Asahan	450	533	848	597	604

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi Sumatera Utara, 2017

Berdasarkan tabel 2. Kabupaten yang tertinggi rasio koperasi aktif yakni Kabupaten Kota Medan sebanyak 1069 unit usaha koperasi dengan jumlah

anggota sebanyak 95.037 orang, dan yang terendah adalah Kabupaten Simalungun sebanyak 486 unit koperasi dengan jumlah anggota sebanyak 19.011 Orang. Sedangkan untuk jenis kelompok usaha Koperasi, dapat dilihat pada Jumlah

Berkembang atau tidaknya koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggotanya. Semakin banyak dan aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang koperasi tersebut untuk berkembang dan maju, sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain. Partisipasi anggota koperasi dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam modal, memberikan pendapat di dalam maupun di luar rapat serta keaktifan dalam melakukan transaksi dalam kegiatan usaha yang diusahakan oleh koperasi tersebut.

Menurut Mutis (1992:93), "Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi". Koperasi sebagai *business entity* dan *social entity* dibentuk oleh anggota-anggotanya untuk mencapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Oleh karena itu, koperasi harus memiliki kegiatan-kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama, ketika berbagai manfaat diperoleh melalui upaya-upaya bersama para anggota.

Salah satu strategi kepuasan anggota yang paling penting dalam meningkatkan partisipasi anggota agar koperasi tersebut dapat berjalan dengan baik, kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya. Kotler (2005). Oleh karena itu

Kepuasan anggota juga mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap pertumbuhan koperasi yang bersangkutan. Kepuasan anggota merupakan alat penting untuk meningkatkan partisipasi anggota.

Selain melihat kepuasan anggota, meningkatkan partisipasi juga dapat dilihat dari faktor kepercayaan koperasi agar dapat meningkatkan partisipasi anggota, Kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah komitmen atau janji, dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. bahwa ketika satu pihak mempunyai keyakinan (confidence) bahwa pihak lain yang terlibat dalam pertukaran mempunyai reliabilitas dan integritas, maka dapat dikatakan ada trust (Morgan dan Hunt dalam Dharmmesta)

Disamping faktor Kepercayaan, lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota pada koperasi tersebut, Keadaan atau tempat dimana seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya serta dapat mempengaruhi pegawai dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito, 1992: 182). Salah satu strategi yang paling penting dalam memenangkan hati pelanggan dalam hal ini anggota koperasi adalah dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik. Kualitas pelayanan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan konsumen (Tjiptono, 2004). Koperasi menawarkan produk yang hampir sama dengan koperasi lainnya, dengan demikian peningkatan kualitas pelayanan kepada anggota merupakan kunci sukses untuk tetap mempertahankan anggota agar tetap tidak berpindah

ke koperasi lain atau untuk meningkatkan kepuasan anggota. Oleh karena itu kualitas pelayanan juga mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap pertumbuhan koperasi yang bersangkutan. Kualitas pelayanan merupakan alat penting untuk mengukur kepuasan pelanggan (Hazlina et al, 2011: 60).

Untuk meyakinkan bahwa anggota yang ikut berpartisipasi di koperasi harus memiliki motivasi (kerja) agar anggota tersebut memiliki tujuan untuk berkoperasi. ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik). Herzberg (1966)

Salah satu koperasi yang masih aktif sampai dengan sekarang yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR) terdapat pada JL. Besar Tembung No. 1, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara merupakan Lembaga KPRI SEDAR dibentuk hanya untuk guru-guru SD Negeri ataupun juga staff-staff Pegawai Negeri di kecamatan percut sei tuan. Oleh karena itu nama koperasi yang dibentuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI SEDAR) karena

koperasi ini khusus hanya Pegawai Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan.

Untuk jumlah Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar 2013-2017

No.	Jumlah Anggota	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	KPRI-SEDAR	692	628	486	418	400

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi Sumatera Utara, 2017

Berdasarkan tabel 3. Jumlah anggota KPRR-SEDAR lima tahun terakhir selalu mengalami penurunan, penurunan jumlah anggota koperasi ini nantinya akan di uji faktor apakah yang mempengaruhi tingkat partisipasi di koperasi pegawai republik Indonesia sekolah dasar percut sei tuan.

Setelah peneliti melakukan pra-survei dengan mewawancarai salah satu Karyawan KPRI SEDAR dan beberapa anggota KPRI SEDAR peneliti menemukan bahwa Kegiatan simpan pinjam yang di berikan masih terdapat keluhan-keluhan dari anggota koperasi, maka perlu dilakukan evaluasi dari anggotanya. Oleh karena itu, mengingat arti pentingnya, kepuasan anggota, tingkat kepercayaan anggota, Lingkungan Kerja, kualitas pelayanan, dan motivasi anggota, maka perlu dikaji lebih dalam bagaimana keelima unsur tersebut mampu meningkatkan KPRI SEDAR untuk unggul dalam bersaing. Karena meningkatnya Partisipasi Anggota akan memberikan dampak pada berkembangnya koperasi. Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

tingkat partisipasi Anggota Koperasi (Studi Kasus: Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar Percut Sei Tuan)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Adakah pengaruh Kepuasan Anggota, Tingkat Kepercayaan, lingkungan Kerja, Kualitas Pelayanan, dan Motivasi Anggota terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR)

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui adakah adakah pengaruh Kepuasan Anggota, Tingkat Kepercayaan, lingkungan Kerja, Kualitas Pelayanan, dan Motivasi Anggota terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti sebagai bahan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar

- b. Bagi Koperasi Sebagai masukan bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar tentang pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota yang meliputi kepuasan anggota, Tingkat Kepercayaan, lingkungan Koperasi, Kualitas Pelayanan, dan Motivasi Anggota agar lebih aktif lagi dalam berkoperasi,
- c. Bagi anggota Memberikan sumbangsiah khususnya bagi seluruh anggota agar mereka meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi dalam rangka mencapai keberhasilan.
- d. Bagi PemerintahSebaiknya lebih memperhatikan dan memberikan pembinaan kepada koperasi tersebut dan anggota koperasi tersebut.

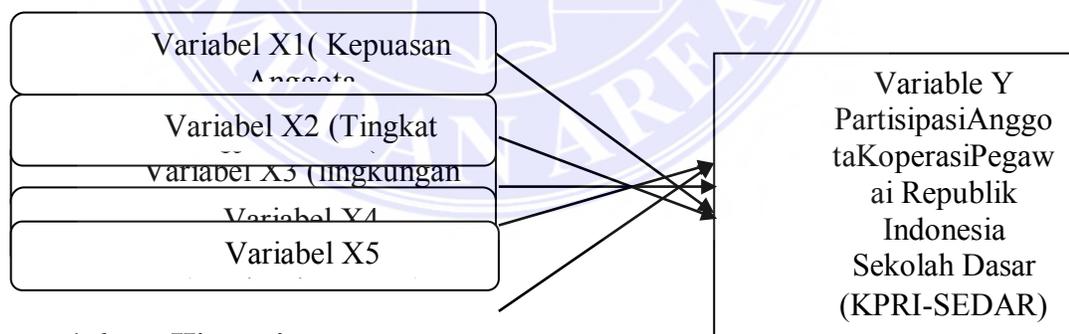
### **1.5 KerangkaPemikiran**

Koperasi bukan hanya sekedar organisasi pengumpulan modal yang terdiri dari orang-perorangan, namun kekompakan dari suatu anggota sangat diperlukan. Selain itu, koperasi juga harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tujuan koperasi. Maju mundurnya koperasi tergantung pada partisipasi anggota koperasi itu sendiri, maka dari itu partisipasi anggota sangat berperan penting didalam pertumbuhan koperasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota adalah faktor Ekstern. faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar anggota. Misalnya, kepuasan anggota, lingkungan Kerja, Kualitas Pelayanan, dan Motivasi Anggota. Mutis (1992:94)

Tingkat kepuasan anggota lebih tinggi, apabila pelayanan yang diberikan oleh koperasi itu tinggi juga. Begitu juga motivasi, tingginya motivasi akan mendorong para anggota untuk berpartisipasi lebih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR). Sama halnya dengan tingkat kepercayaan anggota, apabila anggota memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR) maka tingkat partisipasi anggota akan jauh lebih tinggi. Apabila pelayanan yang diterima oleh pelanggan sesuai dengan yang diharapkan, maka pelanggan akan sangat puas dan akan mendorong partisipasi anggota juga akan lebih aktif sehingga perkembangan dan pertumbuhan koperasi akan lebih baik pula. Dari uraian di atas, maka faktor-faktor akan menjadi pertimbangan koperasi dalam pengambilan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan partisipasi anggota guna mencapai tujuan koperasi. Adapun bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



### 1.6 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan,

maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

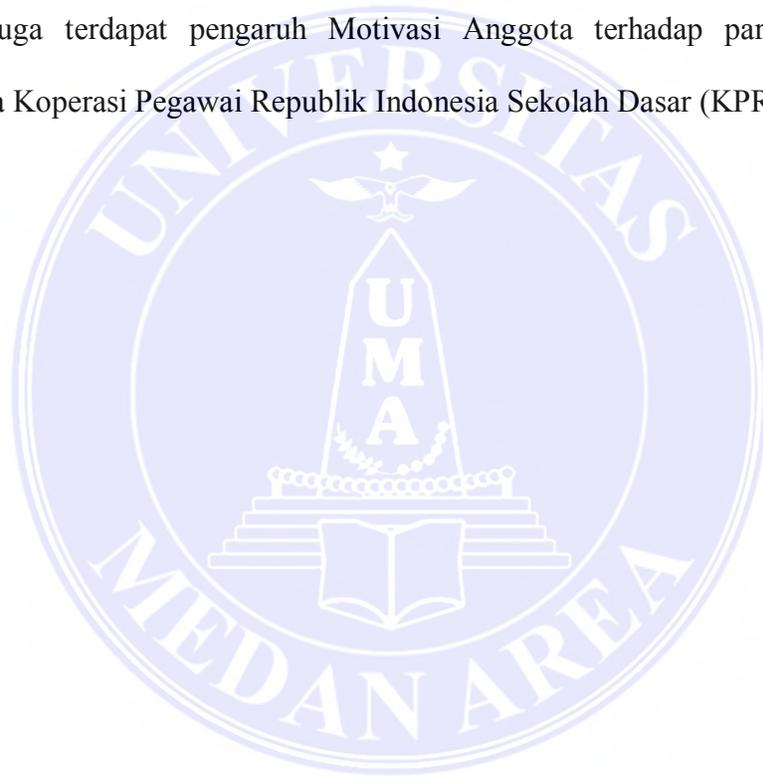
H1: Diduga terdapat pengaruh Kepuasan Anggota terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR)

H2: Diduga terdapat pengaruh Tingkat Kepercayaan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR)

H3: Diduga terdapat pengaruh lingkungan Kerjaterhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR).

H4: Diduga terdapat pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR.

H5: Diduga terdapat pengaruh Motivasi Anggota terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR.



## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Sejarah Koperasi**

Pertumbuhan Koperasi di Indonesia diketahui dimulai dengan pendirian koperasi yang dipelopori oleh R. Aria Wiriatmadja Patih di Purwokerto pada tahun 1896. Beliau mendirikan koperasi yang bergerak di bidang Simpan Pinjam. Selanjutnya Boedi Oetomo yang didirikan pada tahun 1908 menganjurkan berdirinya koperasi untuk keperluan rumah tangga. Demikian pula Serikat Islam yang didirikan tahun 1911 juga mengembangkan koperasi yang bergerak di bidang keperluan sehari-hari dengan cara membuka toko-toko Koperasi, sampai saat ini perkembangan koperasi sangat meningkat dan cukup memberikan harapan bagi setiap anggotanya walaupun program pemerintah cukup gencar dan menimbulkan distorsi pada pertumbuhan kemandirian koperasi, tetapi hanya menyentuh sebagian dari populasi koperasi yang ada. Sehingga pada dasarnya masih besar elemen untuk tumbuhnya kemandirian koperasi (Lubis Zulkarnain, 2008).

### **2.2 Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Undang-Undang No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1).

Menurut Widiyanti (2003:55), "Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara

kekeluargaan dalam menjalankan usaha”. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susun ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Anoraga dan Widayanti (2003:18) asas koperasi meliputi:

- a) Asas Kekeluargaan, yang mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk bekerjasama dalam koperasi oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan pengurus serta penilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.
- b) Asas Kegotongroyongan, yang berarti bahwa pada koperasi terdapat keinsyafan dan semangat bekerja sama, rasa bertanggung jawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan selalu untuk kesejahteraan bersama.

Asas gotong royong dan kekeluargaan dalam koperasi hendaknya merupakan pikiran dinamis yang dapat menggambarkan suatu kerjasama dalam pelaksanaan kewajiban dan hak yang bersifat bantu membantu berdasarkan keadilan dan cinta kasih. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

## **Jenis-Jenis Koperasi**

Menurut Lubis Zulkarnain, 2008 berdasarkan fungsi/kegunaan, koperasi indonesia dapat dibagi kepada dua kelompok yaitu satu fungsi (*single purpose*) dan banyak fungsi (*Multi Purpose*). Koperasi dengan *Single Purpose* secara umum terdiri atas 6 kelompok, yaitu:

1. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi merupakan koperasi yang dibentuk oleh kelompok masyarakat yang bersama-sama dalam bidang penghasilan barang seperti hasil pertanian, hasil laut, hasil hutan dan lain-lain;

2. Koperasi Pembelian

Koperasi Pembelian merupakan Koperasi yang anggotanya berkepentingan dalam pembelian barang-barang yang diperlukan seperti pembelian sarana pengeluaran Pertanian;

3. Koperasi Konsumsi

Koperasi Konsumsi berupa koperasi yang kegiatannya menyediakan keperluan konsumsi anggotanya misalnya koperasi warung serba ada;

4. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya;

5. Koperasi Kredit

Koperasi kredit ialah koperasi yang mengumpulkan uang anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggota koperasi tersebut, dan

#### 6. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa Merupakan Koperasi yang bergerak di bidang jasa misalnya koperasi angkutan kota.

### 2.3 Partisipasi

Menurut Anoraga (2003:111), “Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab”. Anggota disini adalah anggota koperasi. Jadi, partisipasi anggota adalah ikut sertanya anggota dalam menjalankan hak dan kewajiban secara mental atau emosional untuk meningkatkan atau mempertahankan atau mencapai tujuan koperasi. melalui Partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu mendapat dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi. Tanpa dukungan semua unsur atau komponen, pelaksanaan program-program manajemen tidak akan berhasil dengan baik.

Melalui Partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu mendapat dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi. Tanpa dukungan semua unsur

atau komponen, pelaksanaan program-program manajemen tidak akan berhasil dengan baik.

Partisipasi anggota disini memegang peranan penting dalam perkembangan koperasi. Kurangnya partisipasi anggota akan mengakibatkan sedikitnya masukan-masukan atau ide-ide dari anggota yang akan mempengaruhi perkembangan koperasi. Menurut Widiyanti (1991:199), “Partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggungjawab”. Jika partisipasi anggota didalam koperasi sebagian besar sudah menjalankan kewajiban dan hak sebagai anggota secara bertanggungjawab, maka partisipasi dapat dikatakan baik dan dapat meningkatkan tujuan yang hendak dicapai oleh koperasi. Dan apabila partisipasi anggota didalam koperasi sebagian besar tidak menjalankan kewajiban dan haknya sebagai anggota, maka partisipasi dapat dikatakan buruk atau rendah. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan koperasi yang paling banyak berperan adalah partisipasi anggota.

Menurut Rusidi (1992:18), partisipasi dalam statusnya sebagai berikut :

- 1) Partisipasi anggota dalam rapat
- 2) Partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan yang disediakan

Partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui berbagai macam simpanan.

Prinsip Koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 Rumusan prinsip- prinsip Koperasi sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 5 ayat 1 dan 2, Indonesia 1992 menerapkan prinsip- prinsip Koperasi sebagai berikut.

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan jasausaha masing- maasing anggota
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal
- e) Kemandirian
- f) Pendedikan perkoperasian
- g) Kerja sama antar koperasi.

#### **2.4 Kepuasan**

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya” (Kotler, 2002:42). Menurut Engel (1990) dalam Tjiptono (2003:102), “Kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purnabeli di mana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil sama atau melampaui harapan pelanggan”. Berdasarkan definisi di atas, maka kepuasan anggota adalah perasaan seseorang baik senang atau tidak atas kinerja suatu produk (barang atau jasa) yang dihasilkan. Pelanggan merasa puas apabila kinerja suatu produk (barang atau jasa) sesuai dengan hasil yang diharapkan

oleh pelanggan, sedangkan ketidakpuasan itu terjadi apabila hasil yang diharapkan oleh pelanggan tidak sesuai dengan keinginan.

Dalam meneliti kepuasan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan oleh salah satu perusahaan, konsumen mengacu pada berbagai faktor. Menurut Tjiptono (2002:25-26).

Faktor yang digunakan dalam mengukur kepuasan terhadap suatu produk antara lain adalah :

1. Reliabilitas (*reliability*), yaitu kemungkinan kecil mengalami gagal pakai atau kerusakan
2. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*), yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standarstandar yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Kemampuan pelayanan (*service ability*), meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, kemudahan, dan penanganan keluhan secara memuaskan
4. Kualitas yang dipersepdikan (*perceived quality*), yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.

## **2.5 Tingkat Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan keyakinan suatu pihak mengenai maksud dan perilaku pihak yang lainnya. Dengan demikian kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai harapan konsumen bahwa penyedia jasa dapat dipercaya atau diandalkan dalam memenuhi janjinya (Sirdesmukh dkk, 2002).

Kemampuan berkomunikasi yang efektif merupakan instrumen untuk menghasilkan kepercayaan pelanggan. Komunikasi yang efektif akan

membantu pelanggan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mencitakan kepercayaan pada perusahaan penyedia jasa, karena komunikasi yang sering dan bermutu tinggi akan mengasikkan kepercayaan yang lebih besar. Menurut Mayer (dalam Ainurrofiq, 2007) faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu:

a. Kemampuan. Kepercayaan adalah ranah khusus, sehingga individu membutuhkan keyakinan akan seberapa baik seseorang memperhatikan performanya. Faktor pengalaman dan pembuktian performanya akan mendasari munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu. Kim (dalam Ainurrofiq, 2007) menyatakan bahwa ability meliputi kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional, dan kemampuan dalam ilmu pengetahuan.

b. Integritas. Integritas terlihat dari konsistensi antara ucapan dan perbuatan dengan nilai-nilai diri seseorang. Kejujuran saja tidak cukup untuk menjelaskan tentang integritas, namun integritas memerlukan keteguhan hati dalam menerima tekanan. Kim (dalam Ainurrofiq, 2007) mengemukakan bahwa integrity dapat dilihat dari sudut kewajaran (fairness), pemenuhan (fulfillment), kesetiaan (loyalty), keterus-terangan (honestly), keterkaitan (dependability), dan kehandalan (reliabilty).

c. Kebaikan hati. Kebaikan hati berkaitan dengan intensi (niat). Ada ketertarikan dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal

tersebut akan mengarahkannya untuk memikirkan orang tersebut dan memberikan intense untuk percaya atau tidak dengan orang tersebut.

## **2.6 Lingkungan Usaha**

Menurut Swasta (1993:26), “Lingkungan perusahaan adalah keseluruhan dari faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi perusahaan, baik organisasi maupun kegiatannya”. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan tersebut adalah sangat luas dan banyak ragamnya termasuk aspek-aspek ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan usaha merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi aktivitas bisnis dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Swasta (1993:26) faktor yang membentuk Lingkungan Usaha terhadap lokasi usaha yaitu:

### **a. Suasana Usaha**

Hal ini dimaksudkan bahwa kondisi kerja yang ada menyenangkan, nyaman dan aman bagi setiap karyawan yang ada di dalamnya.

### **b. Hubungan dengan Rekan Sekerja**

Hubungan dengan rekan sekerja yang harmonis dan tanpa ada saling intrik sesama rekan sekerja. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karyawan tetap tinggal dalam satu organisasi adalah hubungan yang harmonis diantara rekan kerja. Hubungan yang harmonis dan kekeluargaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

### **c. Tersedianya Fasilitas Bekerja**

Hal ini dimaksudkan bahwa peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran kerja lengkap atau mutakhir. Tersedianya fasilitas kerja yang lengkap, walaupun tidak baru merupakan salah satu penunjang proses dalam bekerja.

## 2.7 Kualitas Pelayanan

“Kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan” (Tjiptono, 2004:59). Konsep kualitas itu sendiri dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian. Kualitas desain merupakan fungsi spesifikasi produk, sedangkan kualitas kesesuaian adalah suatu ukuran berapa jauh suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan.

Menurut Tjiptono (2003:27), ada 5 (lima) kelompok karakteristik yang digunakan oleh pelanggan dalam mengevaluasi kualitas pelayanan, yaitu :

1. Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi
2. Keandalan (*reliability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan
3. Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap
4. Jaminan (*assurance*), mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf; bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan

5. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Koperasi harus meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan dan kepuasan anggota. Dengan semakin banyak anggota memanfaatkan pelayanan koperasi dan manfaat yang diperoleh anggota tersebut semakin banyak, maka diindikasikan kesadaran dalam berpartisipasi anggota meningkat.

## **2.8 Motivasi Anggota**

Motivasi berasal dari bahasa latin “Movere” yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Menurut Robert E. Slavin (2011: 99), motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan ke mana anda mencoba melangkah. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan (Hamzah B. Uno, 2011: 1). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal. Secara umum teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (content), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses,

yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Dalam Hamzah B. Uno (2011: 39-40) dikemukakan beberapa teori motivasi menurut para ahli. Pertama ialah teori motivasi menurut F. W. Taylor yang mengemukakan pendekatan manajemen menurut ilmu pengetahuan. Pendekatan ini memusatkan perhatian membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan. Pekerjaan dibagi-bagi ke dalam berbagai komponen, diukur dengan menggunakan teknik-teknik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas. Dengan pendekatan itu, motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai dengan memenuhi sasaran-sasaran keluaran. Pemikiran inilah yang melatarbelakangi sebagian besar penelitian pekerjaan yang didasarkan pada skema imbalan (insentif).

Secara umum teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (content), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Dalam Hamzah B. Uno (2011: 39-40) dikemukakan beberapa teori motivasi menurut para ahli. teori motivasi menurut F. W. Taylor yang mengemukakan pendekatan manajemen menurut ilmu pengetahuan. Pendekatan ini memusatkan perhatian membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian

pekerjaan. Pekerjaan dibagi- bagi ke dalam berbagai komponen, diukur dengan menggunakan teknik- teknik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas. Dengan pendekatan itu, motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai dengan memenuhi sasaran- sasaran keluaran. Pemikiran inilah yang melatarbelakangi sebagian besar penelitian pekerjaan yang didasarkan pada skema imbalan (insentif).

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Adanya lingkungan yang baik (Hamzah B. Uno, 2011: 10).

## **2.9 Hubungan Antar Variabel**

### **2.9.1 Hubungan Kepuasan Anggota dengan Tingkat Partisipasi**

Kepuasan anggota merupakan tolak ukur dalam menentukan minat seorang partisipan yang memberikan referensi positif atau tidak seseorang partisipan, karena melalui kepuasan anggota akan dapat merasakan puas atau tidaknya mereka dengan kinerja yang diberikan oleh penyedia jasa. Menurut (Kotler, 2002:42) Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya.

Hasil penelitian Dhanie Istiani Aromatika (2011) yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota pad kud makmur jaya kec. Jekulo kudus ”menunjukkan menunjukkan kepuasan anggota dalam kategori tinggi berpengaruh positif dan signifikan dilihat dari masih rendahnya

indikator melakukan kembali transaksi produk sehingga saran yang dapat diberikan adalah memberikan *doorprize* atau hadiah untuk anggotanya.

H1 : Kepuasan Anggota berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi

### **2.9.2 Hubungan Tingkat Kepercayaan dengan Tingkat Partisipasi**

Kepercayaan merupakan keyakinan suatu pihak mengenai maksud dan perilaku pihak yang lainnya. Dengan demikian kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai harapan konsumen bahwa penyedia jasa dapat dipercaya atau diandalkan dalam memenuhi janjinya (Sirdesmukh dkk, 2002).

Pengembangan kepercayaan merupakan faktor penting yang memiliki kontribusi besar pada keseluruhan kepuasan konsumen karena adanya hubungan pemasaran. Kepercayaan juga merupakan faktor penentu kepuasan konsumen. Kepuasan merupakan perasaan seseorang dalam membandingkan kinerja produk yang diterima dengan yang diharapkan, dengan demikian kepercayaan dapat memberikan dampak pada kepuasan karena kepercayaan sangat berhubungan dengan harapan dan realita yang diterima konsumen

Latifah Nur Aini (2017) dalam penelitian skripsi yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pada koperasi mahasiswa universitas negeri yogyakarta (KOPMA UNY)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat kepercayaan anggota terhadap partisipasi anggota Kopma UNY baik secara parsial maupun simultan. Sumbangan efektif variabel tingkat kepercayaan anggota sebesar 14,1%. sehingga kepercayaan terhadap layanan Koperasi akan meningkatkan Partisipasi anggota.

H2 :Tingkat Kepercayaan berpengaruh Positif terhadap Tingkat Kepercayaan

### **2.9.3 Hubungan Lingkungan Usaha dengan Tingkat Partisipasi**

Keadaan atau tempat dimana seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya serta dapat mempengaruhi pegawai dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito, 1992: 182). Lingkungan usaha meliputi pewarnaan, kebersihan, pertukaran udara, penerangan, musik, keamanan dan kebisingan

Indrayatna Novita (2015) dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh partisipasi anggota dan lingkungan usaha Terhadap keberhasilan koperasi inti kapur Desa glodogan kecamatan klaten Kabupaten klaten” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,814 sementara nilai t-tabel sebesar 1,665, 3)

H3 : Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi

### **2.9.4 Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Partisipasi**

Menurut Anoraga dan Nanik (2003:111), Kualitas pelayanan. Sedangkan menurut Wijaya (2011:11) kualitas adalah sesuatu yang diputuskan oleh pelanggan. Artinya, kualitas didasarkan pada pengalaman actual pelanggan atau konsumen terhadap produk atau jasa yang diukur berdasarkan persyaratan-persyaratan yang tersebut. Menurut Endar (dalam Gusli, 2008:11) pelayanan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain (konsumen, pelanggan, tamu, klien dan lain-lain) yang

tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang terjadi hubungan timbal balik, kesinambungan pada interaksi berikutnya dapat terhambat perkembangan usaha.

Irawati (2017) dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Koperasi dan Perkembangan Usaha Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Berkah Karya Mandiri Puri Mayang Kota Jambi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, untuk Variabel pelayanan koperasi (X1) sebesar 0.414 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier  $Y = 0.414 (X1)$ . Pada tabel tersebut nilai t sebesar 3.724 dengan sig = 0,00, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pelayanan koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi Berkah Karya Mandiri Puri Mayang Kota Jambi. Lili Hasti Safitri, dkk (2010) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota primer koperasi angkatan darat (PRIMKOPAD) YON ARMED 8 Jember” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi anggota primer koperasi angkatan darat (PRIMKOPAD) YON ARMED 8 Jember, yaitu sebesar 81%.

$H_4$  : Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi

### **2.9.5 Hubungan Motivasi Anggota dengan Tingkat Partisipasi**

Menurut Uno (2014:1) motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu

yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Hasibuan (2003: 95) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Purnawati (2017) dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh motivasi berkoperasi dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi terhadap partisipasi anggota unit desa (KUD) Marga jaya petaling muaro jambi” dengan hasil penelitian bahwa motivasi berkoperasi (X1) sebesar 0.620 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier  $Y = 0.620 (X1)$ . Pada tabel tersebut nilai t sebesar 20.515 dengan sig = 0,00. Ini berarti bahwa motivasi berkoperasi memberikan pengaruh terhadap partisipasi anggota sebesar 62% dan 38% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Marga Jaya Petaling Muaro Jambi.

H5 : Motivasi Anggota berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi

## **2.10 Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian mengenai partisipasi anggota koperasi telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian, antara lain sebagai berikut:

Dhanie Istiani Aromatika (2011) dalam penelitian skripsi yang berjudul “ faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota pad kud makmur jaya kec. Jekulo kudus ” meneliti mengenai Kepuasan Anggota, Motivasi Anggota, Tingkat Kepercayaan Anggota, Lingkungan Usaha, Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota Populasi dalam penelitian ini adalah ditunjukkan pada desa yang anggotanya terbanyak yang berjumlah 4.659 yang terbagi dalam 6 desa di Kecamatan Jekulo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *area proposional random sampling* berjumlah 98 orang dengan cara pengambilan sampel yaitu undian. Data hasil penelitian menunjukkan kepuasan anggota dalam kategori tinggi dilihat dari masih rendahnya indikator melakukan kembali transaksi produk sehingga saran yang dapat diberikan adalah memberikan *doorprize* atau hadiah untuk anggotanya. Motivasi anggota dalam kategori tinggi, tetapi pada indikator kesadaran anggota dalam permodalan masih rendah. Saran yang dapat diberikan adalah menurunkan target laba untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa usaha koperasi. Tingkat kepercayaan anggota dalam kategori tinggi, tetapi pada indikator memiliki kepentingan lebih besar terhadap koperasinya masih terlihat rendah, saran yang dapat diberikan adalah diharapkan KUD Makmur Jaya lebih memperhatikan kebutuhan anggotanya baik di unit waserba maupun unit usaha yang lainnya, dengan menetapkan harga jual yang relatif lebih murah dari harga umum. Lingkungan usaha dalam kategori baik, tetapi pada indikator lingkungan sosial masih kurang baik, saran yang dapat diberikan adalah diharapkan baik pengurus maupun

anggota KUD Makmur Jaya dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan sesama anggota maupun warga sekitar dengan cara lebih bersikap ramah. Kualitas pelayanan dalam kategori baik, tetapi pada indikator wujud fisik masih kurang baik, saran yang dapat diberikan agar KUD lebih teliti barang yang ditawarkan masih bagus atau sudah rusak. Partisipasi anggota dalam kategori baik, tetapi pada indikator keikutsertaan dalam permodalan kurang baik, saran yang dapat diberikan adalah memberikan jatuh tempo yang lebih panjang kepada anggota, dan memberikan bunga kredit yang lebih rendah dari bunga umum.

Latifah Nur Aini (2017) dalam penelitian skripsi yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pada koperasi mahasiswa universitas negeri yogyakarta (KOPMA UNY)” meneliti mengenai Pendidikan Perkoperasian, Pelayanan Koperasi, Motivasi Berkoperasi, Kepuasan Anggota, Tingkat Kepercayaan Anggota, Lingkungan Usaha, Partisipasi Anggota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, motivasi berkoperasi, kepuasan anggota, tingkat kepercayaan anggota, dan lingkungan usaha terhadap partisipasi anggota Kopma UNY baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,827 dapat diartikan bahwa 82,7% partisipasi anggota Kopma UNY dipengaruhi oleh pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, motivasi berkoperasi, kepuasan anggota, tingkat kepercayaan anggota, dan lingkungan usaha. Sumbangan efektif variabel pendidikan perkoperasian sebesar 23,9%; pelayanan koperasi sebesar

6,4%; motivasi berkoperasi sebesar 31,1%; kepuasan anggota sebesar 2,0%; tingkat kepercayaan anggota sebesar 14,1%; dan lingkungan usaha sebesar 5,3% terhadap partisipasi anggota Kopma UNY. Sumbangan relatif pendidikan perkoperasian sebesar 28,9%; pelayanan koperasi sebesar 7,7%; motivasi anggota sebesar 37,6%; kepuasan anggota sebesar 2,4%; tingkat kepercayaan anggota sebesar 17,0%; dan lingkungan usaha sebesar 6,4% terhadap partisipasi anggota Kopma UNY.

Raga, Rian Dian (2007) dalam penelitian Skripsi yang berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Multiguna Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anggota ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap partisipasi anggota dengan koefisien regresi sebesar 0,543, artinya setiap ada kenaikan pengetahuan anggota sebesar 100% akan meningkatkan partisipasi anggota sebesar 54,3%. Persepsi anggota tentang kinerja organisasi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap partisipasi anggota dengan koefisien regresi sebesar 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan persepsi anggota tentang kinerja organisasi sebesar 100% akan meningkatkan partisipasi anggota sebesar 81,4%. Persepsi anggota tentang pengelolaan usaha ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap partisipasi anggota sebesar 1,140 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan pengelolaan usaha sebesar 100% akan meningkatkan partisipasi anggota sebesar 114%.

Riza utami, Nuraini Asrianti, Husni Syahrudin (2014) dalam penelitian jurnal yang berjudul “*factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota pada koperasi*

pegawai negeri politeknik Pontianak” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan anggota, motivasi anggota, kepuasan anggota, kualitas pelayanan, dan manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, bentuk penelitian ini yaitu studi hubungan. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak. Berdasarkan karakteristik, maka sampel yang diperoleh sebanyak 55 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota sebesar 63,3%. Pengaruh motivasi anggota terhadap partisipasi anggota sebesar 49,4%. Pengaruh kepuasan anggota terhadap partisipasi anggota sebesar 55,4%. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota sebesar 39,4%. Pengaruh manfaat koperasi terhadap partisipasi anggotasebesar 52,7%. Dari hasil penelitian tersebut, kepuasan anggota merupakan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak.

Adrianti Tri Wardani dan Kirwani (2007) dalam penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Di Kopma Unesa” penelitian ini bertujuan Perkembangan dan pertumbuhan suatu koperasi sangat tergantung pada kualitas dan partisipasi para anggotanya. Partisipasi anggota sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu koperasi, karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam mencapai keberhasilan

suatu koperasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor manakah yang dominan mempengaruhi partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan pembelian di KOPMA Unesa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang meliputi 3 faktor golongan yaitu pemahaman anggota, mutu layanan, dan manfaat yang diperoleh dari koperasi. Data-data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi dan penyebaran angket. Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan model perhitungan analisis faktor yang dibantu program komputer SPSS for Windows. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan atau faktor utama yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam melakukan pembelian di KOPMA Unesa adalah faktor Minat (X4) dengan prosentase total varian sebesar 28,021%. Ini dikarenakan faktor-faktor yang lain kurang mempengaruhi anggota dalam berpartisipasi di KOPMA Unesa sehingga tidak dapat memenuhi nilai yang diharapkan untuk mempengaruhi partisipasi anggota dalam pembelian di KOPMA Unesa

## **BAB III. METEDEOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR) JL. Besar Tembung No. 1, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara merupakan Lembaga KPRI SEDAR dibentuk hanya untuk guru-guru SD Negeri ataupun juga staff-staff Pegawai Negeri di kecamatan percut sei tuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli hingga bulan agustus.

### **3.2 Metode Pengambilan Sampel**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal dari sumber yang bervariasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian. Keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data ini disebut dengan populasi dan individu-individu yang menjadi anggota dari populasi dikatakan sebagai anggota populasi, sedangkan banyaknya anggota populasi ini disebut dengan ukuran populasi (Lubis Zulkarnain, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota KPRI SEDAR. Anggota pada penelitian ini diposisikan sebagai pengambil keputusan (*decider*) penggunaan jasa simpan pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI-SEDAR).

Berdasarkan Pra-survei yang dilakukan pada bulan Maret 2018. Metode penarikan sampel menggunakan Metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan membagi Anggota KPRI-SEDAR berdasarkan Rentan waktu pembayaran yaitu rentan waktu pembayaran selama 24 minggu sehingga didapati sampel sebanyak 40 orang yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Menurut Lubis Zulkarnain (2009 : 115) Sebagaimana peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 10% dari ukuran populasi tetapi sebagaimana lagi mengatakan tidak boleh kurang dari 5%, akan tetapi patokan ini juga tidakah kaku, karena besarnya ukuran contoh yang diambil banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Dengan pernyataan diatas, berdasarkan data dari KPRI-SEDAR jumlah Anggota Koperasi sebanyak 400 orang, dari 400 orang tersebut diambil sebanyak 10% menjadi 40 orang dengan faktor agar data yang diperoleh signifikan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan. Pertanyaan yang sifatnya tertutup menggunakan skala Likert dengan skor 1-5. Jawaban untuk setiap instrumen skala Likert mempunyai gradasi dari negatif sampai positif dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

Tabel. 3 Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlation item total correlation*) dengan  $r$  tabel dengan ketentuan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dengan  $\alpha = 5\%$ , Kriteria untuk penilaian uji validitas sebagai berikut :

$r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka pernyataan tersebut valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka pernyataan tersebut tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi, 2010:221).

Uji Reliabilitas dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,06$  (Ghozali, 2011:47)

## 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah suatu metode yang digunakan mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### 3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Dalam analisis ini sebagai variabel *independentnya* adalah citra koperasi, pelayanan, dan motivasi anggota sedangkan variabel *dependentnya* adalah kepuasan anggota.

Menurut sudjana, 2003:70 Bentuk persamaan regresi dengan tiga variabel bebas adalah:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Ket :

Y : Partisipasi Anggota

a<sub>0</sub> : Konstanta

b<sub>1</sub> , , , , b<sub>5</sub> : Koefisien

x<sub>1</sub>= Kepuasan Anggota

x<sub>2</sub>= Tingkat Kepercayaan

x<sub>3</sub>= Lingkungan Usaha

x<sub>4</sub>= Kualitas Pelayanan

x5= Motivasi Anggota

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

(Sugiyono, 2010) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama- sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Jika nilai Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai Fhitung < Ftabel maka Ho diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2 (n-M-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = Harga F hitung

N = Jumlah data

M = Jumlah predictor

R = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

#### 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012: 266) sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_i}{SEb_i}$$

Keterangan:

$t_i$  = t hitung

$b_i$  = koefisien regresi

SE = standar eror regresi

Jika  $t_{hitung} \geq t_{table}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, namun jika  $t_{hitung} < t_{table}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

### 3.5 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan pengertian tentang variabel yang diteliti yang di dalamnya sudah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Namun demikian, sebaik-baiknya definisi operasional adalah definisi yang merujuk atau berlandaskan pada definisi konseptual. Adapun defenisi Operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan Anggota adalah ungkapkan perasaan anggota terhadap kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar.
2. Kepercayaan merupakan harapan anggota KPRI-SEDAR terhadap keyakinan suatu pihak mengenai maksud penyedia jasa dapat dipercaya atau diandalkan dalam memenuhi janjinya.
3. Lingkungan Kerja adalah Keadaan atau tempat dimana seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya serta dapat mempengaruhi pegawai dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan

4. Kualitas Pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan anggota KPRI-SEDAR oleh Koperasi serta instrument yang digunakan oleh anggota untuk menilai pelayanan atau jasa yang diberikan oleh KPRI-SEDAR
5. Motivasi Anggota adalah upaya dorongan atau gaya gerak terhadap anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar.
6. Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab



## **BAB IV. GAMBARAN UMUM**

### **4.1. Deskripsi KPRI SEDAR (koperasi pegawai republik Indonesia sekolah dasar)**

Sebagai salah satu bagian integral dalam perekonomian di Indonesia, koperasi sudah tidak lagi sebagai gerakan ekonomi rakyat akan tetapi sudah menjadi suatu badan usaha yang diharapkan mampu memberikan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan anggotannya

Lembaga KPRI SEDAR (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) kecamatan percut sei tuan berdiri pada tahun 1983, diketuai oleh Syaidiris, S.pd . Awal berdirinya KPRI SEDAR karena perekonomian pada tahun 1983 sangat lemah, guru dikecamatan percut sei tuan pada tahun 1983 hanya menerima gaji hanya sebesar Rp.16.000,00/ bulannya. Para pegawai guru mengaku bahwa gaji yang mereka terima kurang mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para guru di kecamatan percut sei tuan membuat lembaga koperasi dengan nama “KPRI SEDAR” (Koperasi Pegawai Republik Indonesia sekolah dasar), dengan simpanan pertama Rp.10.000,00 dan simpanan wajib sebesar Rp.1.000,00 dengan syarat 3 bulan berjalan baru bisa disalurkan dengan sistem antrian atau secara bergiliran.

Lembaga KPRI SEDAR dibentuk hanya untuk guru-guru SD Negeri ataupun juga staff-staff Pegawai Negeri di kecamatan percut sei tuan. Oleh karena itu nama koperasi yang dibentuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI “SEDAR”) karena koperasi ini khusus hanya Pegawai Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan. KPRI SEDAR (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) percut sei tuan awalnya

memiliki anggota 25 orang dengan 6 orang pengurus harian. Dari tahun ketahun, anggota KPRI sedar mengalami penurunan yaitu disebabkan karena sebagian besar anggota sudah pensiunan dan ada juga yang sudah meninggal dunia. Pada tahun terakhir ini anggota KPRI “SEDAR” yang tercatat tahun 2017-2018 adalah sebanyak 400 orang dan diketuai oleh Jumin, S.Pd.

## **4.2 Struktur Organisasi KPRI SEDAR**

### **a. Keanggotaan**

Anggota koperasi berasal dari Guru-guru yang sudah menajdi pegawai atau PNS sekolah dasar sekitaran kec. percut sei tuan.

### **b. Kepengurusan**

Pemegang kekuasaan tertinggi pada struktur organisasi KP-RI SEDAR periode 2013 sampai dengan sekarang adalah berikut nama-nama susunan pengurusnya antara lain:

#### Badan Pengurus

Ketua I : Jumin S.Pd  
Ketua II : Linggom HSB S.Pd  
Sekretaris : Juniser Siregar M.Pd  
Bandahara : Arianti S.pd

#### Badan Pengawas

Ketua Umum : Armansyah Harahap S.Pd  
Sekretaris : Marisi Simamora S.Pd  
Bandahara : Drs. H. Siddik MM

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, pengurus KPRI SEDAR dibantu oleh delapan orang karyawan.

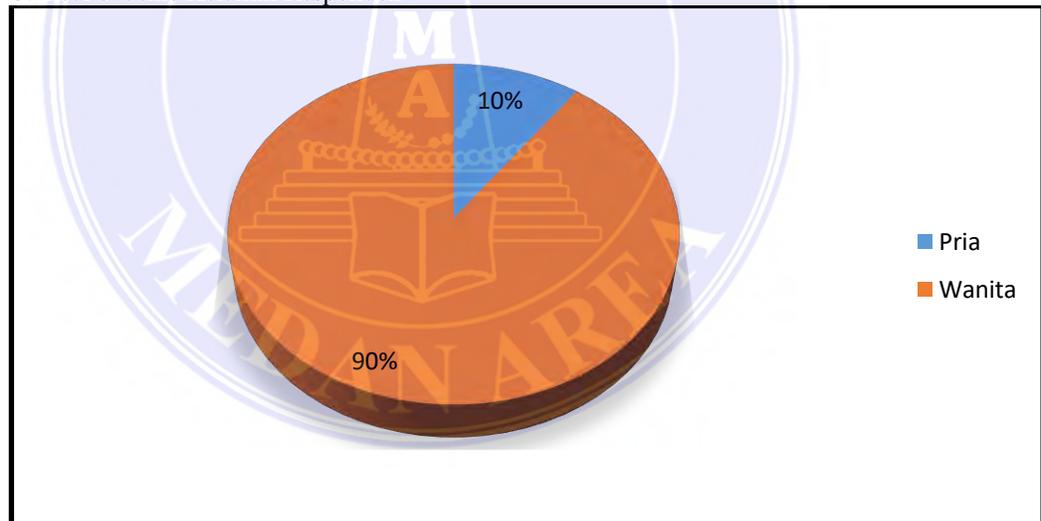
### 4.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari kuesioner dapat diketahui karakteristik responden yang menjadi anggota KPRI SEDAR sebagai berikut:

#### 4.3.1 Jenis Kelamin

Adapun keterangan mengenai Jenis Kelamin anggota KPRI SEDAR untuk lebih jelas berikut gambar 2. Yang menunjukkan jenis kelamin responden pada penelitian ini:

Gambar 3. Jenis Kelamin Responden



Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

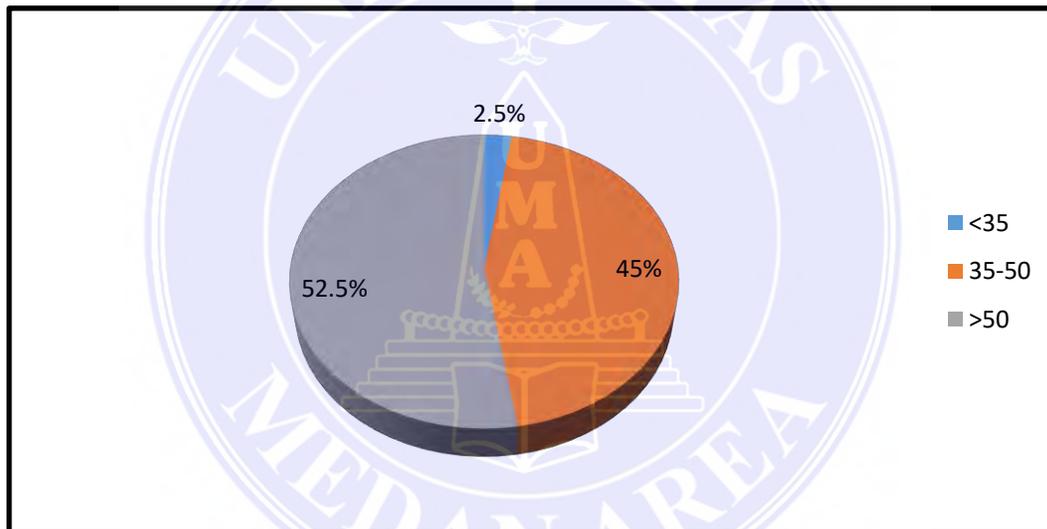
Dapat kita ketahui berdasarkan gambar di atas bahwasanya anggota KPRI SEDAR dari 40 sampel responden jenis kelamin wanita berjumlah 36 orang dan jenis kelamin pria 4 orang, dengan itu wanita lebih unggul 90%

dibandingkan pria yang hanya 10%, berarti hal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi KPRI SEDAR dominan kepada jenis kelamin wanita dari pada pria.

#### 4.3.2 Usia Responden

Adapun keterangan mengenai usia responden anggota KPRI SEDAR Untuk lebih jelasnya, berikut gambar 3. Berdasarkan usia responden yang dapat dilihat pada gambar 3. berikut:

Gambar 4. Usia Responden Responden



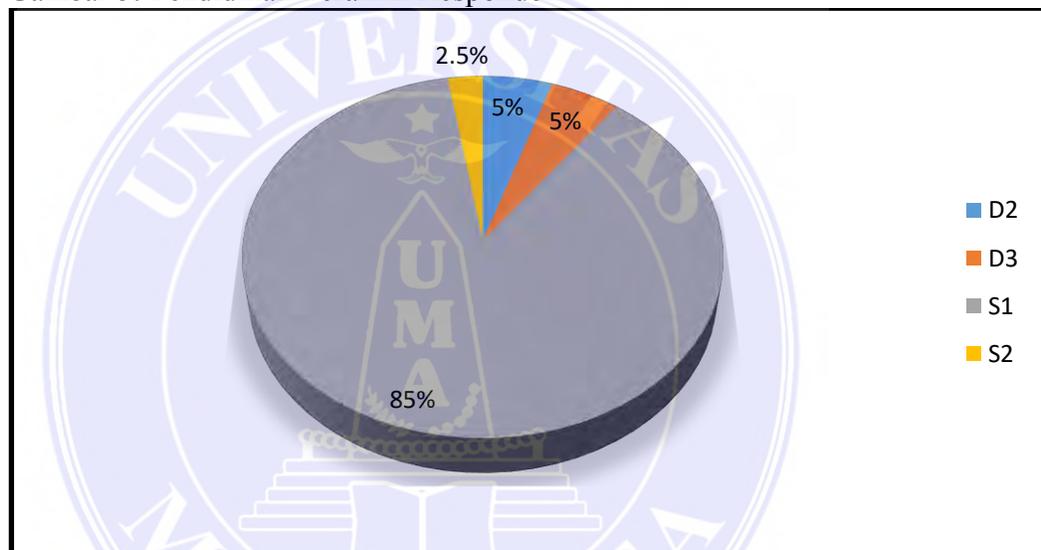
Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan keterangan gambar3. Ini memperlihatkan bahwa anggota KPRI SEDAR yang dijadikan sebagai responden <35 tahun sebanyak 1 orang, 35-50 tahun sebanyak 18 orang dan >50 tahun sebanyak 21 orang, hal ini menunjukkan bahwa usia 50 tahun keatas dengan persentase 52,2%, dikarenakan pada usia tersebut lebih memilih lembaga simpan pinjam di koperasi dari pada lembaga lainnya.

### 4.3.3 Pendidikan Responden

Adapun keterangan mengenai pendidikan responden anggota KPRI SEDAR Untuk lebih jelasnya, disajikan gambar 4. pendidikan terakhir responden yang dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 5. Pendidikan Terakhir Responden



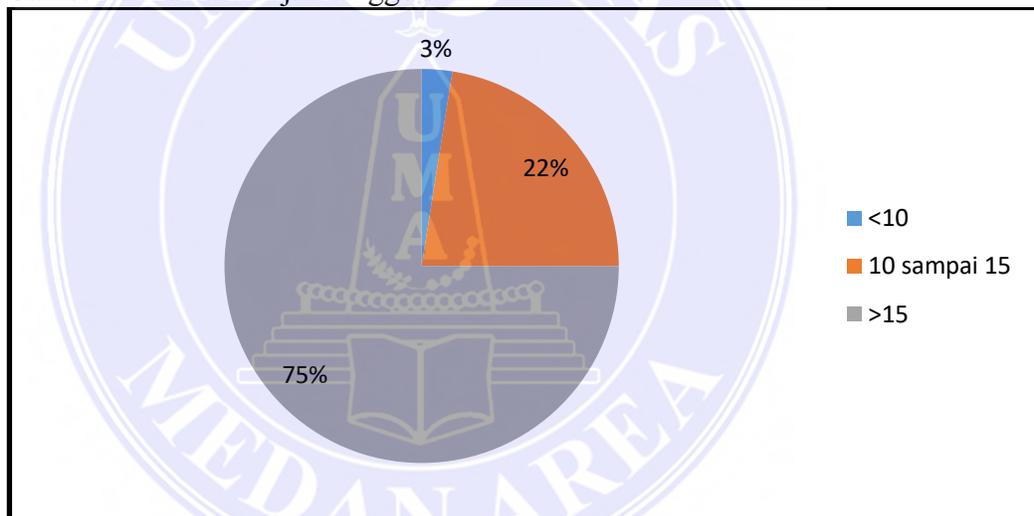
Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan keterangan pada gambar4. Dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir anggota KPRI SEDAR yaitu, pendidikan D2 berjumlah 2 orang, pendidikan D3 berjumlah 2 orang, pendidikan S1 berjumlah 34 orang, dan pendidikan S2 berjumlah 1 orang, berarti ini menunjukkan bahwa pendidikan anggota KPRI SEDAR paling banyak S1 dengan persentase 85% hal ini dikarenakan pada tingkatan sebagai Guru Sekolah Dasar pendidikan S1 adalah pendidikan yang paling dominan terjadi.

#### 4.3.4 Lama Menjadi Anggota

Adapun keterangan mengenai lama menjadi anggota KPRI SEDAR pada responden penelitian ini Untuk lebih jelasnya, berikut gambar 5. lama menjadi anggota responden yang dapat dilihat pada gambar 5. berikut:

Gambar 6. Lama menjadi anggota



Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan keterangan pada gambar 7. Dapat diketahui bahwa lamanya menjadi anggota di KPRI SEDAR yaitu, <10 tahun berjumlah 1 orang, 10-15 tahun berjumlah 9 orang, dan >15 tahun berjumlah 30 orang, berarti ini menunjukkan bahwa paling lama menjadi anggota 15 tahun keatas

dengan persentase 75% hal ini dikeranakan berdirinya KPRI SEDAR sudah cukup lama sejak tahun 1983.



## BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 5 (tiga) variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan anggota KPRI SEDAR. Variabel bebas tersebut yaitu Tingkat Kepuasan ( $X_1$ ), Tingkat Kepercayaan ( $X_2$ ), Lingkungan Usaha ( $X_3$ ), Kualitas Pelayanan ( $X_4$ ), dan Motivasi ( $X_5$ ) dan Variabel terikat adalah Tingkat Partisipasi anggota KPRI SEDAR. Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

#### 5.1.1 Tingkat Kepuasan ( $X_1$ )

Data Tingkat Kepercayaan berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan sebanyak 4 butir pernyataan.

Berikut hasil analisis data maka disusun distribusi frekuensi seperti tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi frekuensi Tingkat Kepuasan

No.	Kelas	Interval	Jumlah	Frekuensi	Kategori
1	$X \leq 16,74$	7-9	3	7,5%	Sangat kurang
2	$10,26 < X \leq 12,42$	10-12	10	25%	kurang
3	$12,42 < X \leq 14,58$	13-15	12	30%	Cukup
4	$14,58 < X \leq 16,74$	16-18	13	32,5%	Baik
5	$X > 16.74$	>19	2	5%	Sangat baik

Total	40	100%
-------	----	------

Sumber: Data primer yang diolah,2018

Berdasarkan tabel 8. Tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk skor Tingkat Kepuasan paling banyak berada pada interval 16-18 dengan persentase 32.5% untuk katagori Baik dan pada interval >19 dengan persentase 5% pada kategori Sangat Baik, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa Tingkat Kepuasan KPRI-SEDAR termasuk dalam kategori baik dilihat dari indikator kehandalan, kesesuaian dengan spesifikasi, dan kemampuan pelayanan dengan Frekuensi sebanyak 40 responden atau 32,5%.

#### 5.1.2 Tingkat Kepercayaan ( $X_2$ )

Data Tingkat Kepercayaa berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan sebanyak 5 butir pernyataan.

Berikut hasil analisis data maka disusun distribusi frekuensi seperti tabel 9. di bawah ini

Tabel 9. Distribusi frekuensi Tingkat Kepercayaan

No.	Kelas	Interval	Jumlah	Frekuensi	Kategori
1	$X \leq 22,24$	8-10	1	2.5%	Sangat kurang
2	$12,75 < X \leq 15,92$	11-13	4	10%	kurang
3	$15,92 < X \leq 19,08$	14-16	10	25%	Cukup
4	$19,08 < X \leq 22,24$	17-19	12	30%	Baik
5	$X > 22,24$	>20	13	32.5%	Sangat baik
	Total		40	100%	

Sumber: Data primer yang diolah,2018

Berdasarkan tabel 8. Tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk skor Tingkat Kepercayaan paling banyak berada pada interval >20 dengan persentase 32.5% untuk katagori Sangat Baik dan pada interval 8-10 dengan persentase 2.5% pada kategori Sangat Kurang, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa Tingkat Kepercayaan KPRI-SEDAR termasuk dalam kategori Sangat Baik dilihat dari indikator niat baik, integritas dan kepercayaan dengan Frekuensi sebanyak 40 responden atau 32,5%.

### 5.1.3 Lingkungan Usaha ( $X_3$ )

Data Lingkungan Usaha berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan sebanyak 8 butir pernyataan.

Berikut hasil analisis data maka disusun distribusi frekuensi seperti tabel 4. di bawah ini:

Tabel 10. Distribusi frekuensi Lingkungan Usaha

No.	Kelas	Interval	Jumlah	Frekuensi	Kategori
1	$X \leq 22,24$	8-10	4	10%	Sangat kurang kurang
2	$12,75 < X \leq 15,92$	11-13	4	10%	
3	$15,92 < X \leq 19,08$	14-16	19	47,5%	Cukup
4	$19,08 < X \leq 22,24$	17-19	6	15%	Baik
5	$X > 22,24$	>20	7	17,5%	Sangat baik
Total			40	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10. Tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk skor Lingkungan Usaha paling banyak berada pada interval 14-

16 dengan persentase 47,5% untuk katagori Cukup dan pada interval >20 dengan persentase 17,5% pada kategori Sangat Baik. berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa Lingkungan Usaha KPRI-SEDAR termasuk dalam kategori Cukup ini disebabkan karena anggota koperasi merasa kurang nyaman dengan lingkungan koperasi tersebut dan anggota merasa bahwasanya ruangan tersebut tidak terdapat fasilitas ruang tunggu bagi anggota dan dilihat juga berdasarkan indikator suasana Usaha/koperasi dan tersedianya fasilitas Usaha atau Koperasi dan didapatkan hasil Frekuensi sebanyak 40 responden atau 47,5%

#### 5.1.4 Kualitas Pelayanan (X<sub>4</sub>)

Data Kualitas Pelayanan berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan sebanyak 6 butir pernyataan.

Berikut hasil analisis data maka disusun distribusi frekuensi seperti tabel 11.

di bawah ini:

Tabel 11. Distribusi frekuensi Kualitas Pelayanan

No.	Kelas	Interval	Jumlah	Frekuensi	Kategori
1	$X \leq 24,55$	8-11	2	5%	Sangat kurang
2	$13,45 < X \leq 17,15$	12-15	2	5%	kurang
3	$17,15 < X \leq 19,08$	16-19	9	22,5%	Cukup
4	$19,08 < X \leq 24,55$	20-24	21	52,5%	Baik
5	$X > 22,24$	>25	6	15%	Sangat baik
Total			40	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 11. Tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk skor Lingkungan Usaha paling banyak berada pada interval 20-24 dengan persentase 52,5% untuk katagori Baik dan pada interval >25 dengan persentase 15% pada kategori Sangat Baik. berdasarkan hasil analisis data

yang telah dilakukan, diketahui bahwa Kualitas Pelayanan KPRI-SEDAR termasuk dalam kategori Baik dilihat dari indikator Daya tangkap, Jaminan, dan Empati dengan Frekuensi sebanyak 40 responden atau 52.5%.

#### 5.1.5 Motivasi ( $X_5$ )

Data Motivasi berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan sebanyak 4 butir pernyataan.

Berikut hasil analisis data maka disusun distribusi frekuensi seperti tabel 12.

di

bawah ini:

Tabel 12. Distribusi frekuensi Motivasi

No.	Kelas	Interval	Jumlah	Frekuensi	Kategori
1	$X \leq 24,55$	7-10	1	2,5%	Sangat kurang
2	$13,45 < X \leq 17,15$	11-13	3	7,5%	kurang
3	$17,15 < X \leq 19,08$	14-16	26	65%	Cukup
4	$19,08 < X \leq 24,55$	20-22	6	15%	Baik
5	$X > 22,24$	>23	4	10%	Sangat baik
Total			40	100%	

Sumber: Data primer yang diolah,2018

Berdasarkan tabel 10. Tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk skor Motivasi paling banyak berada pada interval 14-16 dengan persentase 65% untuk katagori Cukup dan pada interval 20-22 dengan persentase 15% pada kategori Sangat Baik. berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa Motivasi KPRI-SEDAR termasuk dalam kategori Cukup ini disebabkan karena anggota koperasi memiliki keraguan terhadap koperasi apakah dimasa yang akan datang koperasi KPRI

SEDAR akan terus bertambah jumlah anggotanya, dan dilihat juga berdasarkan indikator Hasrat dan Keinginan, Dorongan dan kebutuhan, dan Harapan dan Cita-Cita dan didapatkan hasil Frekuensi sebanyak 40 responden atau 65%.

### 5.1.3 Tingkat Partisipasi (Y)

Data Tingkat Partisipasi berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan sebanyak 5 butir pernyataan.

Berikut hasil analisis data maka disusun distribusi frekuensi seperti tabel 13.

di bawah ini:

Tabel 13. Distribusi frekuensi Tingkat Partisipasi

No.	Kelas	Interval	Jumlah	Frekuensi	Kategori
1	$X \leq 21,75$	13-14	0	0%	Sangat kurang
2	$17,25 < X \leq 18,75$	15-16	3	7,5%	kurang
3	$18,75 < X \leq 20,25$	17-18	13	32,5%	Cukup
4	$20,25 < X \leq 21,75$	19-20	17	42,5%	Baik
5	$X > 21,75$	>21	7	17,5%	Sangat baik
	Total		40	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10. Tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk skor Lingkungan Usaha paling banyak berada pada interval 19-20 dengan persentase 42,5% untuk katagori baik dan pada interval >21 dengan persentase 17,5% pada kategori sangat Baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa Tingkat Partisipasi KPRI-SEDAR termasuk dalam kategori baik ini dilihat berdasarkan indikator Partisipasi Anggota dalam Organisasi (RAT) dan

Persaingan Anggota Dalam Modal, didapatkan hasil Frekuensi sebanyak 40 responden atau 65%

## 5.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji Instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan Uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Uji ini dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan model analisis regresi linier berganda yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengolah data menggunakan bantuan program SPSS 21. Agar diperoleh model persamaan regresi linear berganda yang baik, maka perlu dilakukan dengan uji asumsi klasik yang meliputi antar lain:

### 5.2.1 Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asympsig yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 13. Sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42317394
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.489

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel 13. Nilai Asympsig adalah 0,970 hasil tersebut menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga uji normalitas telah dipenuhi. Dengan hal tersebut, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

### 5.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linier apabila harga sig lebih dari atau sama dengan 5%. Perhitungan uji linieritas pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 21. Adapun hasil dari uji linieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F (tabel)	P (sig)	Keterangan
X1 – Y	0,522	0,860	Linear
X2 – Y	0,774	0,965	Linear
X3 – Y	0,120	0,732	Linear
X4 – Y	7,478	0,102	Linear
X5 – Y	1,693	0,203	Linear

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

#### 1. Tingkat Kepuasan ( $X_1$ ) terhadap tingkat kepuasan anggota (Y)

Hasil uji linearitas untuk Tingkat Kepuasan terhadap tingkat Partisipasi anggota pada tabel di atas dapat diketahui harga sig. Tingkat Kepuasan terhadap Tingkat Partisipasi anggota lebih dari alpha 5% yaitu sebesar 0,860.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat Kepuasan ( $X_1$ ) terhadap tingkat partisipasi anggota ( $Y$ ) bersifat linear.

2. Tingkat Kepercayaan ( $X_2$ ) terhadap TingkatPartisipasi anggota ( $Y$ )

Hasil uji linearitas untuk tingkat kepercayaan terhadap tingkatPartisipasi anggota pada tabel di atas dapat diketahui harga sig. kepercayaan terhadap partisipasi anggota lebih dari alpha 5% yaitu sebesar 0,965. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat Kepercayaan ( $X_2$ ) terhadap tingkatPartisipasi anggota ( $Y$ ) bersifat linear.

3. Lingkungan Usaha ( $X_3$ ) terhadap TingkatPartisipasi ( $Y$ )

Hasil uji linearitas untuk Lingkungan Usaha terhadap tingkatpartisipasi anggota pada tabel di atas dapat diketahui harga sig. lingkungan usaha terhadap tingkat partisipasi anggota lebih dari alpha 5% yaitu sebesar 0,732. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Lingkungan Usaha ( $X_3$ ) terhadap TingkatPartisipasi anggota ( $Y$ ) bersifat linear.

4. Kualitas Pelayanan ( $X_4$ ) terhadap TingkatPartisipasi anggota ( $Y$ )

Hasil uji linearitas untuk kualitas pelayanan terhadap tingkatpartisipasi anggota pada tabel di atas dapat diketahui harga sig. kepercayaan terhadap kepuasan anggota lebih dari alpha 5% yaitu sebesar 0102. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Kualitas Pelayanan ( $X_4$ ) terhadap TingkatPartisipasi anggota ( $Y$ ) bersifat linear

5. Motivasi ( $X_5$ ) terhadap TingkatPartisipasi anggota ( $Y$ )

Hasil uji linearitas untuk motivasi terhadap tingkatPartisipasi anggota pada tabel di atas dapat diketahui harga sig. kepercayaan terhadap kepuasan anggota lebih dari alpha 5% yaitu sebesar 0,203. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Motivasi (X5) terhadap TingkatPartisipasi anggota (Y) bersifat linear.

### 5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas. Menurut Ghozali, (2006) Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VarianceInflationFactor (VIF). Hasil dari uji multikolinearitas dengan program SPSS versi 20 for windows ditunjukkan dalam tabel 18. berikut :

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Kepuasan	0,485	2,063	Bebas Multikolinearitas
Tingkat Kepercayaan	0,358	2,791	Bebas Multikolinearitas
Lingkungan Usaha	0,245	4,070	Bebas Multikolinearitas
Kualitas Pelayanan	0,315	3,171	Bebas Multikolinearitas
Motivasi	0,295	3,386	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 18. Tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai tolerance lebih besar dari pada 0,10 dan nilai VIF dari masing – masing variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada hubungan variabel dalam penelitian ini.

### 5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati(2003)uji heteroskedastisitas(*heteroscedasticity*) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji statistik, yaitu uji Glejser, dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut disajikan Hasil dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel 19. di bawah ini:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Tingkat Kepuasan (X1)	0,109	Tidak terjadi
Tingkat Kepercayaan (X2)	0,231	Tidak terjadi
Lingkungan Usaha (X3)	0,749	Tidak terjadi
Kualitas Pelayanan (X4)	0,729	Tidak terjadi
Motivasi (X5)	0,246	Tidak terjadi

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 16. Tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi tersebut memenuhi syarat heteroskedastisitas.

### 5.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, selanjutnya dilakukan uji Hipotesis dimana analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21. Uji regresi

linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah variabel tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi terhadap tingkat partisipasi anggota. Adapun alat uji yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

### 5.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh variabel independen (tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi) terhadap variabel dependen (tingkat partisipasi anggota) atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Hasil rangkuman untuk uji F dapat dilihat pada tabel 17. Anova di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Rangkuman Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.783	5	13.157	5.663	.001 <sup>b</sup>
	Residual	78.992	34	2.323		
	Total	144.775	39			

a. Dependent Variable: tingkat partisipasi

b. Predictors: (Constant), motivasi, tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, lingkungan usaha

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan dari hasil uji F pada tabel 17. Menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,663 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $F_{hitung}$  sebesar 5,663 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,49. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  sehingga dapat dikatakan bahwa sekurang-kurangnya ada satu variabel

yang berpengaruh terhadap variabel Tingkat Partisipasi Anggota KPRI SEDAR

#### 5.4.2 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui secara langsung variabel independent (variabel bebas) yaitu tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi (variabel terikat) yaitu variabel tingkat partisipasi anggota koperasi secara signifikan atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel serta melihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% (0,05). Berikut rangkuman hasil Uji Parsial dapat dilihat pada tabel 21. sebagai berikut

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.192	1.413		11.456	.000
1 tingkat kepuasan	.363	.116	.570	3.130	.004
tingkatkepercayaan	-.006	.098	-.013	-.063	.950
lingkungan usaha	-.056	.130	-.111	-.433	.668
kualitas pelayanan	.099	.095	.234	1.036	.308
motivasi	-.217	.131	-.385	-1.652	.108

a. Dependent Variable: tingkat partisipasi

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 18. Tersebut untuk mengetahui pengaruh secara parsial tersebut perlu diuji koefisien garis regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel dengan uji t. Berdasarkan tabel dapat ditarik persamaan garis regresinya untuk melihat tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan

usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi terhadap Partisipasi anggota di KPRI SEDAR

$$Y = 16,192 + 0,363 X_1 - 0,006 X_2 - 0,056 X_3 + 0,099 X_4 - 0,217 X_5$$

Keterangan :

Y = Tingkat Partisipasi

X<sub>1</sub> = Tingkat Kepuasan

X<sub>2</sub> = Tingkat Kepercayaan

X<sub>3</sub> = Lingkungan Usaha

X<sub>4</sub> = Kualitas Pelayanan

X<sub>5</sub> = Motivasi

Uji ini membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Dengan asumsi terima H<sub>0</sub> jika t-hitung < t-tabel atau tolak H<sub>0</sub> jika t-hitung > t-tabel. Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan tingkat signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Untuk menguji koefisien garis regresi di atas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tingkat Kepuasan (X<sub>1</sub>)

Tingkat Kepuasan secara parsial berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi anggota KPRI SEDAR. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel tingkat kepuasan 3.130 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,030, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dilihat dari nilai signifikansi tingkat kepuasan 0,04 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi. Hasil dari analisis regresi tingkat kepuasan terhadap partisipasi anggota diperoleh persamaan:

$$Y = 16,192 + 0,363 X_1$$

## 2. Tingkat Kepercayaan ( $X_2$ )

Tingkat Kepercayaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat Partisipasi anggota KPRI SEDAR. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel Tingkat Kepercayaan sebesar 0,063 lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,030, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dilihat dari nilai signifikansi Tingkat Kepercayaan  $0,950 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi, hasil dari analisis regresi Tingkat Kepercayaan terhadap partisipasi anggota diperoleh persamaan:

$$Y = 16,192 - 0,006 X_2$$

## 3. Lingkungan Usaha ( $X_3$ )

Lingkungan Usaha secara parsial berpengaruh Negatif terhadap Tingkat Partisipasi anggota KPRI SEDAR. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel Lingkungan Usaha sebesar 0,433 lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,030, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dilihat dari nilai signifikansi Lingkungan Usaha  $0,668 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa lingkungan usahatidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi, hasil dari analisis regresi Lingkungan Usaha terhadap Tigkat Partisipasi anggota diperoleh persamaan:

$$Y = 16,192 - 0,056 X_3$$

#### 4. Kualitas Pelayanan ( $X_4$ )

Kualitas Pelayanan secara parsial berpengaruh Positif terhadap Tingkat Partisipasi anggota KPRI SEDAR. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel kualitas pelayanan sebesar 1.036 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,030, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dilihat dari nilai signifikansi kualitas pelayanan  $0,308 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi, hasil dari analisis regresi tingkat kepuasan terhadap partisipasi anggota diperoleh persamaan:

$$Y = 16,192 + 0,099 X_4$$

#### 5. Motivasi ( $X_5$ )

Motivasi secara parsial berpengaruh Negatif terhadap Tingkat Partisipasi anggota KPRI SEDAR. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel motivasi sebesar 1,652 lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,030, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dilihat dari nilai signifikansi motivasi  $0,108 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi, hasil dari analisis regresi motivasi terhadap partisipasi anggota diperoleh persamaan:

$$Y = 16,192 - 0,217 X_5$$

### 5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi) terhadap variabel terikat (tingkat partisipasi anggota) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Hasil rangkuman koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Rangkuman Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 <sup>a</sup>	.454	.374	1.524

- a. Predictors: (Constant), motivasi, tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, lingkungan usaha

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 19. Dapat diketahui bahwa angka koefisien R adalah 0,674 sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,454. Nilai R menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat partisipasi anggota KPRI SEDAR. Nilai  $R^2$  sebesar 0,454 menunjukkan bahwa variansi dalam tingkat partisipasi anggota koperasi dapat dijelaskan oleh tingkat kepuasan, tingkat

kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi sebesar 45,4% melalui model, sedangkan 54,6% berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

## 5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai salah satu koperasi yang masih aktif di kec. Percut sei tuan KPRI SEDAR berupaya memberikan tingkat kepuasan yang memuaskan, koperasi yang dapat dipercaya dimata anggota-anggotanya, memberikan suasana lingkungan koperasi yang nyaman dan strategis bagi anggotanya, memberikan kualitas pelayanan yang baik dan memberikan motivasi atau dorongan kepada anggotanya. Apabila kepuasan, kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan dan motivasi sesuai dengan apa yang diharapkan anggota, maka akan dapat meningkatkan partisipasi anggota KPRI SEDAR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi) berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial variabel tingkat kepuasan koperasi berpengaruh langsung terhadap partisipasi anggota dengan  $\text{sig} = 0,004 < 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh langsung antara tingkat kepuasan terhadap tingkat partisipasi anggota, variabel tingkat kepercayaan tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi anggota dengan  $\text{sig} = 0,950 > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh langsung antara Tingkat kepercayaan terhadap tingkat

partisipasi anggota, variabel lingkungan usaha tidak berpengaruh langsung terhadap partisipasi anggota dengan  $\text{sig} = 0,668 > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh langsung antara lingkungan usaha terhadap tingkat partisipasi anggota. variabel Kualitas pelayanan tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi anggota dengan  $\text{sig} = 0,308 > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh langsung antara kualitas pelayanan terhadap tingkat partisipasi anggota. variabel Motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi anggota dengan  $\text{sig} = 0,108 > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh langsung antara motivasi terhadap tingkat partisipasi anggota. Sedangkan secara simultan, dapat dilihat dari tabel Anova yang diperoleh  $\text{sig} = 0,000 < 5\%$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh antara tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi terhadap Tingkat partisipasi secara bersama-sama. Untuk lebih jelasnya dapat diungkapkan dalam pembahasan sebagai berikut:

### **5.5.1 Pengaruh Tingkat Kepuasan terhadap Tingkat partisipasi**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada tingkat kepuasan yang diberikan KPRI SEDAR terhadap tingkat partisipasi anggota Diketahui dinilai signifikansi untuk pengaruh tingkat kepuasan ( $X_1$ ) terhadap tingkat partisipasi ( $Y$ ) adalah  $0,004 < 0,05$  atau  $t\text{-hitung } 3,130 > t\text{-tabel } 2,030$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kepuasan ( $X_1$ ) terhadap tingkat partisipasi ( $Y$ ).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis menyatakan bahwa tingkat kepuasansignifikan terhadap partisipasi anggota KPRI SEDAR.Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan tingkat kepuasan, partisipasi anggota mengalami peningkatan pula. Sebaliknya, jika terjadi penurunan tingkat kepuasan maka partisipasi anggota akan mengalami penurunan. Indikator yang menjadi skor tertinggi pada variable Tingkat kepuasan adalah indikator kehandalan pada pernyataan anggota merasa bahwa pengurus koperasi KPRI SEDAR mampu memberikan pelayanan dengan cepat dan anggota merasa bahwasanya pengurus trampil dalam bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing sesuai dengan hasil survei bahwasnya anggota merasa puas terhadap koperasi KPRI SEDAR dimana koperasi memberikan SHU kepada setiap anggota dan pada saat hari raya besar koperasi memberikan tunjangan kepada setiap anggota, oleh karena itu anggota merasa puas terhadap KPRI SEDAR.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan Latifah (2017) mengatakan bahwa apabila ingin meningkatkan partisipasi anggota baik kuantitatif maupun kualitatif maka sebagai konsekuensinya Kopma UNY harus memberikan kepuasan terhadap anggota dan pelanggan dengan cara memberikan pelayanan yang baik, cepat dan berkualitas kepada anggotanya.

### **5.5.2 Pengaruh Tingkat Kepercayaan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada tingkat kepercayaan yang diberikan KPRI SEDAR terhadap tingkat partisipasi anggota Diketahui dinilai tidak signifikansi untuk pengaruh tingkat kepercayaan ( $X_2$ ) terhadap tingkat partisipasi (Y) adalah  $0,950 > 0,05$  atau  $t\text{-hitung } -0,063 < t\text{-tabel } 2,030$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat kepercayaan ( $X_2$ ) terhadap tingkat partisipasi (Y).

Indikator yang menjadi skor terendah pada variable Tingkat kepercayaan adalah indikator integritas pada pernyataan bahwa anggota merasa masih ada anggota yang tidak taat dan tunduk dalam aturan yang dibuat oleh KPRI SEDAR, sesuai dengan hasil survey bahwasanya anggota yang menjadi sampel mengatakan bahwa masih ada beberapa anggota koperasi yang tidak bertanggung jawab, seperti contoh ada anggota yang meminjam namun sampai sekarang tidak dikembalikan dan sampai sekrang pengurus koperasi tidak ditindak lanjutkan sehingga degan kejadian seperti itu anggta koperasi lainnya merasa bahwasanya anggota kurang percaya terhadap KPRI SEDAR.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu Dhanie (2011) mengatakan bahwa tingkat kepercayaan anggota dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi, bahwa dengan tingkat kepercayaan anggota tinggi akan meningkatkan partisipasi anggota yang tinggi pula.

### **5.5.3 Pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Tingkat Partisipasi Anggota**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada lingkungan usaha yang diberikan KPRI SEDAR terhadap tingkat partisipasi anggota Diketahui dinilai tidak signifikansi untuk pengaruh lingkungan usaha ( $X_3$ ) terhadap tingkat partisipasi (Y) adalah  $0,668 > 0,05$  atau  $t\text{-hitung } -0,433 < t\text{-tabel } 2,030$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh lingkungan usaha ( $X_3$ ) terhadap tingkat partisipasi (Y).

Indikator yang menjadi skor terendah pada variable lingkungan usaha adalah indikator Suasana Koperasi, pernyataan bahwasanya anggota merasa suasana koperasi dianggap kurang nyaman susai dengan hasil survey anggota mengatakan suasana koperasi dianggap sangat kurang seperti tidak adanya ruang tunggu bagi anggota yang datang ke koperasi, dan beberapa anggota merasa suasana koperasi cukup sempit, namun pada pernyataan tempat lokasi koperasi semua anggota merasa bahwasanya KPRI SEDAR menempatkan tempat yang strategis.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian teori Mardiana (2005) mengatakan bahwa, lingkungan usaha adalah lingkungan dimana pegawai melakukan aktifitas sehari-hari, lingkungan usaha yang kondusif memberikan rasa aman dan nyaman memungkinkan para pegawai dan pengunjung dapat beraktifitas secara optimal.

#### **5.5.4 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada kualitas pelayanan yang diberikan KPRI SEDAR terhadap tingkat partisipasi anggota Diketahui

dinilai tidak signifikansi untuk pengaruh kualitas pelayanan( $X_4$ ) terhadap tingkat partisipasi (Y) adalah  $0,308 > 0,05$  atau  $t\text{-hitung } 1,036 > t\text{-tabel } 2,030$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kualitas pelayanan( $X_4$ ) terhadap tingkat partisipasi (Y).

Indikator yang menjadi skor tertinggi pada variable kualitas pelayanan adalah indikator daya tanggap, dimana pernyataan anggota merasa bahwanya pengurus koperasi dapat membantu ketika anggota koperasi memiliki masalah, sesuai dengan hasil survey bahwasnya anggota merasa jika anggota memiliki masalah keuangan keluarga atau pribadi anggota pengurus dapat membantu anggota dengan memberikan pinjaman kepada anggota, dan anggota merasa bahwasnya pengurus koperasi sangat memeberikan informasi yang jelas jika ada rapat anggota atau informasi lainnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung dengan penelitian Latifah (2017), dalam penelitiannya mengatakan bahwa apabila Kopma UNY ingin meningkatkan partisipasi anggota baik kuantitatif maupun kualitatif maka sebagai konsekuensinya Kopma UNY harus memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada anggotanya.

### **5.5.5 Pengaruh Motivasi terhadap Tingkat Partisipasi Anggota**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada Motivasi yang diberikan KPRI SEDAR terhadap tingkat partisipasi anggota Diketahui dinilai tidak signifikansi untuk pengaruh Motivasi ( $X_5$ ) terhadap tingkat partisipasi

(Y) adalah  $0,108 > 0,05$  atau  $t\text{-hitung } -0,217 < t\text{-tabel } 2,030$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Motivasi ( $X_5$ ) terhadap tingkat partisipasi (Y).

Indikator yang menjadi skor terendah pada variable Motivasi adalah indikator dorongan dan kebutuhan, dimana pernyataan anggota merasa tidak yakin KPRI SEDAR akan bertambahnya jumlah anggota, sesuai dengan hasil survey anggota mengatakan dengan pengalaman bahwasanya jumlah anggota setiap tahunnya mengalami penurunan dengan itu anggota merasa bahwasanya tidak yakin kalau KPRI SEDAR akan bertambah jumlah anggotanya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Latifah (2017) Motivasi positif dalam berkoperasi yang tinggi akan meningkatkan keinginan untuk berpartisipasi.

#### **5.5.6 Pengaruh Tingkat Kepuasan, Tingkat Kepercayaan, Lingkungan Usaha, Kualitas Pelayanan dan Motivasi secara bersama-sama (Simultan) terhadap Kepuasan Anggota**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar tingkat partisipasi termasuk dalam kondisi baik dengan persentase 42,5%. Dan kategori sangat baik dengan persentase 17,5%, cukup 32,50%, kurang 7,5% dan sangat kurang 0%. Berdasarkan hasil penelitian mean yang didapat dari Tingkat Partisipasi adalah 18,93%. Dan dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi anggota KPRI SEDAR pada kondisi baik.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan anggota menyatakan bahwa tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi sangat mempengaruhi kepuasan anggota. Menurut mereka jika tingkat partisipasi anggota akan tercapai karena tingkat kepuasan anggota

terhadap koperasi meningkat kemudian akan diikuti dengan tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan, dan motivasi yang dimiliki koperasi itu sendiri. Menurut mereka tingkat partisipasi akan meningkat jika memperoleh tingkat kepuasan yang baik sesuai harapan mereka.

Berdasarkan penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan dan motivasi secara bersama-sama terhadap tingkat partisipasi anggota KPRI SEDAR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R yang positif dan nilai signifikansi kurang dari nilai 0,05. Secara simultan ketiga variable bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan dan pengaruhnya sebesar 45,4%, namun masih ada variable lain yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi anggota. Total nilai variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu 54,6%. Hasil pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Riza utami, Nuraini Asrianti, Husni Syahrudin, penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut, Kepuasan anggota merupakan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak.

## BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Koperasi Republik Indonesia Sekolah Dasar (KPRI SEDAR) secara signifikan adalah variabel tingkat kepuasan sebesar 0,04 dan Pada variabel tingkat kepuasan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan dan motivasi tidak mempengaruhi tingkat partisipasi secara signifikan.
2. Terdapat signifikan dari variabel tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan dan motivasi koperasi terhadap variabel tingkat partisipasi anggota KPRI SEDAR dengan Nilai  $R^2$  sebesar 0,454 menunjukkan bahwa variansi dalam variabel kepuasan anggota KPRI SEDAR dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kepuasan, tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan dan motivasi.

### 6.2 Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi :

1. Pada penelitian ini tingkat kepuasan merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi maka KPRI SEDAR harus mempertahankan dan lebih meningkatkan, variabel yang tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi seperti variabel tingkat kepercayaan, lingkungan usaha, kualitas pelayanan

dan motivasi anggota tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi, saran yang diberikan agar KPRI-SEDAR harus lebih memperhatikan variabel yang tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikann dorongan dan ajakan kepada anggota untuk turut serta menjadii anggota aktif dalam KPRI SEDAR, serta KPRI SEDAR memberikan keteladanan yang baik lagi kepada anggotanya dalam kegiatanberkropasi.

2. Untuk penelitian yang akan datang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktir seperti tingkat kepercayaa, lingkungan usaha, kualitas pelayanan dan motivasi yang beperngaruh terhadap tingkat partisipasi. Peneliti menyarankan untuk menambahkan indikator-indikator lain yang nantinya bisa mewujudkan tujuan dari koperasi tercapai terutama tingkat partisipasi anggota, dan mampu memperluas populasi dan sampel, sehingga hasil penelitian digeneraisasi lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur Latifah. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji. SE, MM dan Dra. Ninik Widiyanti, 2003; *Dinamika Koperasi* cetakan keempat, PT. Bina Adiaksara dan PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aromatika, Dhanie Istiani. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi anggota Pada KUD Makmur Jaya Kecamatan Jekulo Kudus*. Skripsi. Universitas Nege Semarang.
- BPS Medan Kota. 2017. Kecamatan Medan Dalam Angka. Medan
- BPS Sumatera Utara. 2017. Sumatera Utara Dalam Angka 2017. Medan. Sumatera Utara
- Engel, 1990. Koperasi dan Kepercayaan Anggota. Semarang: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendra, Gus. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus KUD Langeng Desa MersawaKecamatBenaiKabupatem Kuantas Singing. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim. Riau Pekanbaru
- Kotler, Philip. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Keempat. Jakarta : PT Indeks.
- Kusnadi, Hendar. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Lubis Zulkarnain. 2008. Koperasi Ekonomi Rakyat. Citapustaka Media Peritis. Bandung
- Lubis Zulkarnain. 2009. Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi. Citapustaka Media Peritis. Bandung
- Lubis Zulkarnain. 2010. Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial. Perdana Publishing. Medan
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Koperasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui
- Undang-Undang Dasar. 1945. Ekonomi Kerakyatan. Pasal 3. Indonesia
- Rusidi. 1992. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widia.
- Rohana, Ana Siti. 2009. Pengaruh Kemampuan Manajemen Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Utama Karya. Universitas Jambi. Jambi

Saputro, Budhy Firdaus. 2015. Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Koperasi. Universitas Indraparta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Swasta, Basu. (1993). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Tjiptono, Fandy . 2000. *Strategi Pemasaran* . Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.

Widiyanti, Ninik. (1994). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.





## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061-7368012  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 822 /FP.0/01.10/VII/2018

20 Juli 2018

Lamp. :

Tanggal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Ketua Pengurus Koperasi KPRI-Sedar Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Amalia Indah Kartika  
NPM : 148220047  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Koperasi KPRI-Sedar Percut Sei Tuan untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi (Studi Kasus KPRI-Sedar Percut Sei Tuan)**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



# KPRI GURU "SEDA R" KEC. PERCUT SEI TUAN

BADAN HUKUM : NO. 1053/BH/PAD/KWK.2/X/96 TGL 20 OKTOBER 1996

Alamat : Jl. Besar Medan Batang Kuis No. 5A Tembung Telp. 061-7380643 Kode Pos 20371

## SURAT KETERANGAN

No: 21 /KP-RI/SEDAR/2018

Berdasarkan surat Bapak / Ibu Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area no. /FP.0701.10/VII/2018 tertanggal 20 Juli 2018 tentang izin dan kesempatan kepada mahasiswa, maka kami gurus Koperasi KPRI - SEDAR Kecamatan Percut Sei Tuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Amalia Indah Kartika

NPM : 148220047

Program Studi : Agribisnis

ah melaksanakan penelitian dan atau pengambilan data di Koperasi KPRI - SEDAR Kecamatan Percut Sei n untuk kepentingan Skripsi yang berjudul " Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi ggota Koperasi ( Studi Kasus KPRI - SEDAR Percut Sei Tuan ) yang dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli 2018 pai dengan 20 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan untuk melengkapi penetapan Angka dit kenaikan pangkat dalam jabatan guru.

Tembung, 21 Agustus 2018

Pengurus KP-RI "SEDAR" Kec.Percut Sei Tuan  
Diak Pertama yang menerima



Jumin, S. Pd